

**PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DI MAN 2 PALEMBANG**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

MIFTAKHUR ROIFAH

NIM : 14290069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang**

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN 2 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara MIFTAKHUR ROIFAH NIM. 14290069 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, September 2018

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



**Dr. Saipul Annur, M.Pd.
NIP : 19701208 199603 1 003**

**Dr. H. Mgs Nazarudin, M.M.
NIP : 19650917 200501 1 002**

Skripsi berjudul
**PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN
 2 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh **MIFTAKHUR ROIFAH, NIM 14290069**
 Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
 didepan panitia penguji skripsi
 pada tanggal, 19 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 19 September 2018
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Panitia Penguji

Ketua



Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
 NIP. 19640902 199003 2 002

Sekretaris



Dr. Leny Marlina, M.Pd.I.
 NIP. 19790828 200701 2 019

Penguji I

:Drs. H. M. Hasbi Asusiddiqi, M.Pd.I.
 NIP. 19560220 198503 1 002

Penguji II

: Afriantoni, M.Pd.I.
 NIP. 19780403 200901 1 013



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
 NIP. 19710911 19703 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Hubungan Konflik Interpersonal dengan Kinerja Pegawai di SMA Muhammadiyah 6 Palembang*” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu dekan yang telah memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan menyetujui proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I., selaku sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Saipul Annur, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas, tulus serta sabra memberi masukan guna penyelesaian tugas skripsi ini. dengan kesabarannya dan tak kenal lelah, beliau selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan yang membangun sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nazaruddin. M.M., selaku dosen pembimbing II, dengan kesabarannya dan tak kenal lelah, beliau selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan yang membangun sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen UIN Raden Fatah Palembang, terkhusus dosen-dosen yang mengampu mata kuliah di kelas saya baik dari semester 1-7. Berkat kalianlah saya mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama pendidikan di Universitas tercita ini dapat saya amalkan di lingkungan masyarakat dan menjadi sebuah amal jariyah yang takkan terputus.
Amin
8. Bapak Hazdi selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, yang memberi Izin penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Palembang.
9. Bapak Aslam selaku koordinator guru BK beserta staf yang telah membantu dalam memberikan data, informasi serta dukungan yang penuh dalam melaksanakan penelitian di MAN 2 Palembang
10. Seluruh guru beserta staf Madrasah Aliyah Negeri 2 yang membantu dan mengarahkan kami dalam melaksanakan penelitian di MAN 2 Palembang.

11. Teman-teman seangkatan prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014 UIN Raden Fatah Palembang terkhusus MPI AZ 02 2014. Terimakasih telah menjadi teman-teman terbaikku.
12. Teman-Teman Kosan yaitu Suryati Ningsih, S.E, Santi Handa Astuti, S.Sos, Maria Ulfah, Novia Setiyorini, Nia Zainatun Nikmah dan Umi Badriyah, S.Pd., leni Sartika, Lisa Fatileni Dan Khususnya teman terbaik ku Adi Purnomo, S.Pd. Yang senantiasa selalu membantu, mendukung dan menyemangatiku untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kawa walaupun kita nantinya sudah lulus dan sudah sibuk dengan kesibukan masing-masing saya harap tali silaturahmi tetap terjalin hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, saran dan masukan yang sifatnya positif serta membangun dari pembaca sekalian penulis harapkan demi kesempurnaan tugas berikutnya.

Atas kerjasama, bimbingan, doa restu, semangat dan motivasi begitu pun juga bantuan yang diberikan semua pihak. Dari hati yang paling dalam saya ucapkan terimakasih. Semoga sekripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin. Akhirulkalam, Wassalamu'alaikumWr. Wb

Palembang, September 2018
Penulis

Miftakhur Roifah
Nim. 14290069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	
1. Pengertian Pelaksanaan.....	13
2. Tujuan Pelaksanaan	14
3. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	14
4. Layanan Konseling Individu	15
G. Definisi Operasional.....	22
1. Pelaksanaan	22
2. Program Konseling Individu	22
H. Metodologi Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian	23
2. Jenis Penelitian.....	23
3. Informan Penelitian.....	24
4. Jenis dan Sumber data.....	24
5. Teknik pengumpul data.....	26
6. Teknik analisis data.....	27
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan	30
1. Pengetian Pelaksanaan	31
2. Tujuan Pelaksanaan	32
3. Beberapa Hal yang Tercakup Dalam Pelaksanaan	32
4. Faktor-faktor dalam Actuating (Pelaksanaan)	34
B. Layanan Bimbingan dan Konseling	36
1. Pengertian Bimbingan.....	36
2. Pengertian Konseling	38
3. Syarat dan Peran Seorang Konselor /Guru Pembimbing	40
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling	43

C. Layanan Konseling Individu	46
1. Pengertian Konseling Individu.....	46
2. Tujuan Konseling Individu.....	47
3. Prinsip-prinsip Konseling Individu	48
4. Jenis layanan konseling individu.....	49
5. Memanfaatkan Konseling Individu Secara Maksimal	51
6. Pentingnya Konseling Individu Bagi Siswa.....	53
7. Isi Layanan Konseling Individu	55
8. Teknik Layanan Konseling Individu.....	56
9. Pelaksanaan Layananan Konseling Individu.....	56
10. Kegiatan Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu	61

BAB III LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN 2 Palembang	67
B. Visi, Misi, Madrasah.....	70
C. Kondisi Objektif dan Subyektif Sekolah.....	72
D. Struktur Organisasi.....	87
E. Tugas dan Tanggung Jawab	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang	95
1. Membuat program kerja	96
2. Menentukan jadwal bimbingan	98
3. Melakukan razia rutin	101
4. Pemberian poin bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah	103
5. Membuat daftar siswa asuh	106
6. Membuat mekanisme kerja BK MAN 2 Palembang.....	108
7. Mekanisme penanganan siswa bermasalah MAN 2 Palembang.....	111
8. Tenaga Pendidik atau Konektor	128
B. Peran Konselor Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang.....	134
1. Kepala Sekolah	135
2. Wali Kelas	137
3. Guru Pembimbing atau Konselor	139
C. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang	143
1. Faktor pendukung dalam pelaksanaa layanan konseling individu di MAN 2 Palembang	143
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaa layanan konseling individu di MAN 2 Palembang	152

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	156
B. SARAN	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Misi	67
2. Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pendidik/Guru PNS MAN 2 Palembang.....	72
3. Table 3.3 Keadaan Tenaga Pendidik /Guru tetap Non PNS MAN 2 Palembang	79
4. Tabel 3.4 Keadaan Pegawai PNS MAN 2 Palembang.....	80
5. Tabel 3.5 Daftar Pegawai Tetap Non PNS MAN 2 Palembang	82
6. Tabel 3.6 Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Palembang Semester Gazal Tahun Pelajaran 2017/2018.....	83
7. Tabel 3.7 Kondisi Lahan MAN 2 Palembang.....	84
8. Tabel 3.8 Keadaan Ruangan/Bangunan MAN 2 Palembang	85
9. Tabel 3.9 Fasilitas dan Mobiler MAN 2 Palembang.....	86
10. Tabel 4. 1 Daftar siswa yang mengikuti layanan konseling indiviu di MAN 2 Palembang	127
11. Tabel 4.2 Nama-nama guru BK MAN 2 Palembang.....	132
12. Tabel 4.2 Hasil Observasi MAN 2 Palembang	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 3.1 Gedung MAN 2 Palembang	67
2. Gambar 4.1 Membuat Program Kerja Guru BK MAN 2 Palembang	97
3. Gambar 4.2 Pelaksanaan Razia/Layanan Konseling Individu	102
4. Gambar 4.3 Poin Pelanggaran Peraturan MAN 2 Palembang.	105
5. Gambar 4.4 Daftar Siswa Asuh MAN 2 Palembang.....	107
6. Gambar 4.5 Mekanisme Kerja BK Di MAN 2 Palembang.....	110
7. Gambar 4.6 Bagan Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling MAN 2 Palembang.	111
8. Gambar 4.7 Bagan Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah MAN 2 Palembang.....	124
9. Gambar 4.8 Tugas Pokok Guru BK Di MAN 2 Palembang	133
10. Gambar 4.9 Arsip Data Siswa, Printer Dan Komputer Di Ruang BK MAN 2 Palembang	146

ABSTRAK

Pelaksanaan program layanan konseling individu dapat dikatakan sebagai salah satu program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab program ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan pengentasan permasalahan siswa di sekolah. Dengan adanya program layanan konseling individu ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani dan menyelesaikan permasalahannya dengan jalan yang kondusif, dan sesuai dengan aturan sekolah. Sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis dalam menangani permasalahannya.

Penelitian ini berjudul pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang. Rumusan Masalah, adalah bagaimana pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program Layanan konseling individu di MAN 2 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, wali kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik karena hal ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya yang dilakukan saat siswa mengalami permasalahan langsung ada tindak lanjut dari guru BK, teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga penanganannya pun berbeda, fasilitas yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan konseling individu, serta guru BK yang sudah memiliki sertifikasi dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan BK. Kemudian terdapat 2 faktor dalam pelaksanaan layanan konseling individu, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Di mana faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini adalah, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, guru BK yang sudah memiliki pengalaman, sertifikasi dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jurusan BK, kerja sama yang baik antara pihak wali kelas dengan guru BK, serta pihak sekolah dengan orang tua siswa atau SDM yang sudah baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini adalah kurangnya tenaga kerja BK, prasarana yang belum mencukupi, dan kurangnya koordinasi yang baik antara guru piket dengan guru BK.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potens siswa agar manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.²

Pendidikan formal merupakan aktivitas siswa di sekolah dan belajar mengajar adalah aktivitas siswa dan guru. Akan tetapi pada pelaksanaannya banyak sekali masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami masalah, yang dapat mengganggu konsentrasinya. Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalh seperti orang-orang

¹Undang-Undang RI, *Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur, 2003), hlm. 6.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1.

pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam diri maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi maka berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar jadi menurun dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam melakukan proses pendidikan tidak semua hal yang ingin dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. karena dalam hal ini tidak hanya kepala sekolah dan guru saja yang harus bekerja sama dengan baik, melainkan siswa sebagai objek pertama dari pendidikan pun harus ikut bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sering adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik dalam sekolah maupun luar sekolah menjadi faktor utama penghambat tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dalam dunia pendidikan di perlukan bimbingan terhadap siswa agar pendidikan dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pelayanan bimbingan dan konseling, dalam realitasnya ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya kepada remaja, termasuk terhadap murid di sekolah lanjutan dan mahasiswa diperguruan tinggi. Dalam hal ini sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat yang membuka kesempatan secara luas untuk menawarkan pelayanan bimbingan. Bagi banyak remaja, sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk menghubungi seorang pembimbing. Maka tidak mengherankan jika banyak di negara, termasuk Indonesia, bimbingan di sekolah diberi prioritas dan paling dikembangkan. Pengembangan itu tampak jelas apabila sekolah menyelenggarakan suatu program bimbingan (*guidance program*), yaitu sejumlah kegiatan bimbingan

yang terencana dan terorganisir selama satu waktu tertentu, misalnya selama satu tahun ajaran.³

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa. Bimbingan tersebut diberikan agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Karena pentingnya bimbingan tersebut I. Djumhur mengatakan bahwa adanya program bimbingan di sekolah merupakan suatu keharusan. Layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individu.⁴

Namun realitas kehidupan siswa sehari-hari di sekolah tidak selamanya dapat berjalan lancar sehingga membuat kejiwaan dan kepribadian siswa tidak berkembang dengan baik. Di antara siswa, seringkali banyak yang mengalami berbagai kendala, persoalan, dan kesulitan yang semuanya berdampak negatif bagi kualitas proses dan prestasi dalam belajar mereka. Persoalan yang muncul dapat berupa, problem penggunaan waktu belajar, problem kesehatan, keuangan, pertemanan, pacaran, pengendalian emosi, sosialisasi diri, internalisasi nilai-nilai akhlak, keagamaan, keluarga dan lain sebagainya. Lebih khusus lagi, sangat mungkin beberapa siswa terkena berbagai kesulitan belajar, baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Kesulitan belajar yang dimaksud dapat berupa

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 272.

⁴I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di SEKOLAH*, (Bandung : CV Ilmu Pendidikan, 1997), hlm. 1.

keterlambatan akademik, kelambatan belajar dan berfikir, motivasi belajar rendah, mempunyai sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, pengendalian emosi yang tidak stabil dan memiliki mental emosional kurang sehat.

Semua perilaku maladaptif tersebut merupakan manifestasi adanya gejala hambatan atau kesulitan belajar siswa yang perlu dikenali, baik oleh siswa sendiri maupun oleh guru pembimbing. Tujuannya adalah guru dan siswa yang bermasalah bersama-sama saling membantu untuk mengeliminasi dan mengatasi problem secara cepat, akurat, dan tuntas. Karena problem tersebut hampir dimiliki oleh siswa dengan intensitasnya, maka perlu dilakukan konseling individu untuk lebih fokus pada masalah personal yang bersifat general, di samping untuk pengembangan motivasi dan kepribadian secara kolektif.⁵

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya pada konseling individu konselor sebagai pembimbing diharapkan telah memenuhi syarat-syarat sebagai konselor (pembimbing) yang baik, agar program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Syarat guru BK (konselor) di sekolah menurut Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi : 1) kepribadian; 2) pendidikan; 3) pengalaman, dan 4) kemampuan.

Berdasarkan kualitas di atas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah (madrasah) harus memenuhi

⁵Zainal Abidin, *Optimalisasi Konseling Individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa*, (Jurnal pemikiran alternatif kependidikan, /vol. 14/ No. 1), (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 1.

syarat-syarat yang berkaitan dengan : kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.⁶

Menurut Hariastuti Konseling individu adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh layanan secara pribadi melalui tatap muka dengan konselor atau guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Menurut Djaali Proses konseling individu dapat berjalan lancar bila siswa mempunyai minat yang tinggi untuk memanfaatkan layanan konseling. Minat adalah perasaan tertarik pada suatu hal atau aktifitas. Minat dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. siswa yang minat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih terhadap objek tersebut. Dengan kata lain apabila proses konseling dapat menarik minat siswa, maka siswa akan menaruh perhatian lebih terhadap proses konseling dan mau memanfaatkan layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan konseling.⁷

Menurut Hanset Kegiatan layanan konseling individu secara inti memiliki tujuan *“assists individual in learning about themselves, their environment, although the individual experince problem.....,assists an individual with the decision making process in educational, vocational matters as well as resolving interpersonal concerns.”* Adapun tujuan lebih rincinya adalah *toch probelm solvingprosedurees to client with the data that already exsist, change the client behaviors, change means giving up dear-confortable habits, charish values or even painful feeling.*

⁶Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 8.

⁷Dewi Setyaningrum dan Denok Setiawati, *Pengaruh Persepsi siswa tentang layanan konseling individu dan persepsi tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling*, (*Jurnal BK UNESA, Volume 01 nomor 1 Tahun 2013, 245-252*), (surabaya : UNESA, 2013), hlm. 247

Selanjutnya agar pelaksanaan program Layanan konseling individu di sekolah dapat terealisasi dengan baik sesuai keinginan lembaga sekolah maka di butuhkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

Pelaksanaan program layanan konseling individu mempunyai peranan terpenting di sekolah, karena sebagai penunjang dalam bidang kependidikan yang berfungsi sebagai pengarah terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini yang penuh dengan berbagai tantangan.

Akan tetapi, keberhasilan dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di sekolah ini tidak hanya tergantung pada kemampuan yang di miliki konselor/ guru BK saja, melainkan kerjasama yang baik dari semua belah pihak menjadi pendukung yang akan menentukan apakah pelaksanaan program Layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dalam hal melancarkan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan program bimbingan dan konseling tepatnya pada layanan konseling individu di sekolah masih terdapat berbagai hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya yang merupakan salah satu problematika yang harus segera di atasi dan diselesaikan. Terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah diantaranya adalah kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling,

penanganan peserta didik yang diserahkan kepada wali kelas atau guru, namun pada lain pihak tidak memiliki keahlian dan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswanya yang mengalami masalah, serta kurangnya pengalaman pada guru Bk, dan guru BK yang tidak sesuai dengan profesinya. Dan tidak adanya jadwal yang menentu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Palembang, Menurut Bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di MAN 2 Palembang ini terkait dengan pelaksanaan layanan konseling individu yaitu siswa terlambat masuk ke sekolah di karena jarak tempuh yang cukup jauh dari rumah ke sekolah dan beberapa siswa mempunyai masalah dengan prestasi belajar yang menurun serta sering tidur di dalam kelas hal ini di karena ada beberapa siswa yang tidak tinggal langsung dengan orang tua dengan kata lain ngekos. Dengan demikian akan mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Sebagaimana pada lembaga pendidikan formal umumnya di MAN 2 Palembang juga sering mengalami hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam pelaksanaan program layanan konseling individu. Misalnya masalah pada program bimbingan dan konseling bahwasanya tidak adanya jadwal yang menentu dalam pelaksanaan layanan konseling individu, koordinasi yang kurang baik antara guru piket dan guru BK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendorong peneliti untuk memilih judul “ **Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang**”

B. Batasan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dijelaskan agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada persoalan yaitu masalah pelaksanaan program Layanan konseling individu di MAN 2 Palembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program Layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Layanan konseling Individu di MAN 2 Palembang.
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program Layanan konseling Individu di MAN 2 Palembang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya dibidang Pelaksanaan program Layanan konseling Individu khususnya dalam rangka membatu persoalan personal/pribadi siswa. Kegunaan lain yang dapat diaplikasikan adalah agar dapat mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan untuk mengentaskan

masalah siswa di sekolah dan memahami keadaan murid di kelas dan lingkungan sekolah sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.

Secara praktis kegunaan Penelitian ini yakni :

1) Bagi Penulis adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dalam memahami keadaan murid, bagaimana cara mengentaskan masalah siswa dalam kesulitan belajar dan hal lainnya terutama terhadap siswa-siswa yang sedang sulit dalam belajar dan yang sedang mengalami masalah dalam dirinya.

2) Bagi Sekolah adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi kepala sekolah beserta anggotanya di MAN 2 Palembang khususnya bagi para guru dalam mengentaskan dan memberikan arahan terhadap siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan beberapa hasil dari penelitian-penelitian lain yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih memfokuskan atau membatasinya pada variabel yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penulis dalam penelitian yang dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berkaitan dengan variabel "*Pelaksanaan Program Layanan konseling Individu di MAN 2 Palembang*". Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Menurut Sefti Aminah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Kontribusi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Di SMKN 59 Jakarta*”. Isi skripsi nya menjelaskan bahwa penelitian yang di lakukan oleh Sefti Aminah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan presentasi. Hasil Penelitiannya menunjukan bahwa kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam membina disiplin belajar di SMKN 59 Jakarta berada pada taraf baik 75,2% yang meliputi aspek kontribusi layanan bimbingan dan koseling sebesar 69, 4% dengan kategori taraf baik, dan aspek disiplin belajar siswa sebesar 78,8% dengan kategori baik. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi layanan bimbingan dan konseling memberikan perubahan terhadap disiplin belajar, dengan demikian kontibusi bimbingan dan konseling ditetapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga masing-masing variabel tersebut saling terkait dan berhubungan.

Menurut Veramika (2003) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 2 Palembang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasnya terdapat hubungan yaitu dalam meentukan keberhasilan belajar mengajar di sekolah dengan adanya layanan bimbingan konseling yang di laksanakan di sekolah, di tetapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya pada masalah kesulitan belajar siswa, siswa-siswa yang mengalami kesulitan hal ini di tandai dengan rendahnya prestasi siswa dalam bidang studi tertentu.

Selanjutnya menurut Sulastri dalam skripsinya yang Berjudul *Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Muhammadiyah IV Palembang*, (2015). Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi program bimbingan dan konseling di SMP IV Muhammadiyah Palembang sudah dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dan dilakukan secara individu dan secara kelompok. Faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, faktor pendukung adalah : kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan tentang guru bimbingan dan konseling. Faktor penghambat, adalah : dari konselor yang bukan dari jurusan BK, siswa yang kurang terbuka, fasilitas ruangan BK yang sangat kecil dan susah dijangkau oleh siswa karena terletak di lantai atas.

Jadi dapat di katakan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMP muhammadiyah IV sudah terlaksana namu belum secara maksimal karena adanya keterbatasan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya menurut Nor Asih dalam Skripsinya yang berjudul *Keefektifan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas VIII B Mts Muslimat NU Palangka raya*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa konsentrasi belajar peserta didik meningkat setelah diberikan layanan konseling individu pada siklus 1.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan

oleh peneliti. Persamaan yang ada ialah sama-sama membahas tentang program Layanan konseling Individu, sama-sama penelitiannya di lakukan di lembaga pendidikan (Sekolah), objek yang sama yaitu BK.

Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: Masalah yang di hadapi oleh para siswa berbeda-beda, tidak hanya masalah tentang meningkatkan motivasi belajar, namun penelitian sebelumnya membahas tentang disiplin belajar dan implementasi program bimbingan dan konseling, serta konsentasi belajar.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan, sedangkan pengertian secara istilah *actuating* (pelaksanaan/pengarahan) adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan/pendidikan.⁸

Pengertian pelaksanaan menurut para ahli adalah sebagai berikut

Menurut George R. Terry mengemukakan pelaksanaan / pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

⁸<https://www.scribd.com/doc/105529350/manajemen-pelaksanaan>. Di Akses pada tanggal 26, Mei 2018.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, Pengarahan/pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.⁹

Menurut Koontz dan O' Donnel pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan/ pendidikan yang nyata.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang didalam terdapat penggerakan dan pengarahan yang bertujuan untuk menggerakkan seseorang secara efektif untuk bekerja sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Pelaksanaan (Actuating)

Tujuan pelaksanaan/actuating adalah :

- a. menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- b. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
- c. menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d. mengusahakan sesasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi staf
- e. membantu organisasi berkembang lebih dinamis.

⁹Malayau, S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, , Op,Cit, hlm. 41.

3. Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance* dan konseling. Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan *bimbingan bantuan* juga diartikan *pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk*. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (to) *guide*, yang artinya *menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan*. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.¹⁰

Sedangkan Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* (Bahasa Inggris). Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata *counseling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu.¹¹

4. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Pengertian *counseling* atau penyuluhan sebagaimana yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam.

¹⁰A. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), Cet. 2, hlm. 9.

¹¹Efli Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 1, hlm 55.

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah:

Face to face meeting of the counselor and counselee. Within the guidance service, counseling may be thought of as the core of the helping process, essential for the proper administrator of assistance to students as they attempt to solve their problems. However counseling cannot be adequate unless it is built upon a superstructure of preparation.

perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun, demikian, konseling tidak dapat memadai hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi. Maka antara bimbingan dan konseling tampak tidak dapat dipisahkan.

Hansen Cs menyatakan bahwa :

Counseling is series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior.

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam

memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam kehidupannya.¹²

Menurut pendapat lain konseling merupakan upaya individu melalui interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Melalui interaksi yang terjalin dalam konseling inilah terjadi suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan, dan perasaan-perasaan klien.

Menurut Hernisada, Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara peroranga dan secara langsung. Dalam cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *Face to face Relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antar konselor dengan individu (konseli) dalam memecahkan masalah konseli yang bersifat pribadi.¹³

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm.10-13.

¹³Siti Masruroh, *Upaya peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada siswa Kelas VII H SMPN 4 Surakarta, Artikel Jurnal*, (Surakarta : SMPN 4 Surakarta, 2012), hlm.5-6.

Melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang selama ini sering dialami oleh siswa sehingga akan berdampak pada nilai dan prestasi siswa.

b. Memanfaatkan konseling individu secara optimal

Sesuai dengan tujuan konseling individu, bahwa layanan konseling individu di sekolah memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat bernilai bagi perkembangan siswa sebagai seorang pelajar maupun anggota masyarakat. Setidaknya, ada tujuh manfaat konseling yang dapat dioptimalkan untuk membantu keberhasilan studi dan hidup siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Membangun, menjaga, dan memelihara kesehatan mentalnya

Maksudnya konselor atau guru pembimbing melalui layanan konseling individu berupaya membantu klien (siswa) membangun, menjaga, memelihara dan memotivasi untuk mendapatkan mental yang sehat, karena dengan mental yang sehat klien akan memiliki integrasi, penyesuaian diri, identifikasi positif kepada orang lain. Berarti dalam proses konseling itu klien akan memebelajarkan diri menerima tanggung jawab, mandiri, dan mencapai tingkah laku yang integratif.

2. Membantu kemampuan siswa membuat dan mengambil keputusan yang lebih tepat

Maksudnya, bahwa kegiatan layanan konseling individual mempelajari klien untuk berkemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada saat-saat yang *emergency* (genting) serta

berkemampuan dalam memprediksi konsekuensi logis yang mungkin timbul berkenaan dengan seluruh pengorbanan pribadinya, tenaga, waktu, biaya, dan sebagainya. Dalam hal ini guru dan pembimbing mempunyai peran besar dalam membantu klien/siswa mencapai keberhasilan studi dan hidupnya.

3. Membangun keefektivitan pribadi klien (siswa)

Konseling harus menggali atau menyeleksi tujuan-tujuan dengan tingkat kepuasan yang tinggi seiring dengan keterbatasan potensi dan lingkungan yang mengitarinya.

4. Mengubah perilaku negatif menjadi positif

Carl Rogers sebagaimana dikutip Andi Mappiare menyatakan bahwa layanan konseling individu pada prinsipnya berupaya "*Change in personality organizational and structure, change behavior, both of which are realitive permanent*". Perubahan tersebut lebih mengacu pada perilaku salah sesuai menjadi perilaku yang lebih tepat.

5. Membelajarkan diri klien untuk mencegah munculnya masalah

Upaya tersebut mencakup menegah jangan sampai klien mengalami masalah lagi di kemudian hari.

6. Membantu membangun kualitas belajar siswa

Upaya ini dapat berwujud membangun motivasi dan tujuan belajar siswa, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menerampilkkan siswa dalam memilih strategi belajarnya, berdisiplin belajar serta berlatih belajar secara kontinu, memilih strategi penguasaan materi ajar di

sekolah, pemanfaatan kondisi fisik, sosial, budaya di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar, dan membangun studi lanjut.

7. Membantu mengubah cara pandangan klien terhadap masalah

Ketika klien mengubah makna dari situasi probelmatis dengan konsepnya, situasi itu sendiri akan dialami secara berbeda.¹⁴

c. Prinsip-prinsip Konseling Individu

Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu, berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menumbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan :

1. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individual terhadap penyesuaian dirinya dirumah, diekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
2. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesmuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.¹⁵

¹⁴Zainal Abidin, *Optimalisasi Konseling Individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa*, (Jurnal pemikiran alternatif kependidikan, /vol. 14/ No. 1), (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 3-6.

d. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya dan permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasi. Dengan perkataan, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami klien.

Secara khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

1. Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah aagar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komfrehensif, positif dan dinamis.
2. Merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.
3. Di lihat dari pungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan koseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individual dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.¹⁶

¹⁵Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, edisi ke 3 (Palembang : Noer Fikri Offet, 2015), hlm. 230.

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 164.

5. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Menurut Terry pelaksanaan atau Menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran sangat penting menggerakkan personel melaksanakan tugas program kerja sekolah.

2. Program konseling Individu

Konseling Individu adalah layanan yang diberikan oleh konselor secara langsung (*tatap muka*) dalam rangka pengentasan permasalahan yang dihadapi klien (*peserta didik*). Konseling individual dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Attending* (*menghampri klien*)
- b. *Empati*
- c. *Refleksi*
- d. *Ekplorasi*
- e. *Menangkap pesan utama (Paraphrasing)*
- f. *Bertanya membuka percakapan*
- g. *Dorongan minimal*
- h. *Interperstasi*
- i. *mengarahkan*
- j. *menimpulkan sementara*

- k. Konfrontasi
- l. Fokus
- m. Memimpin (*Leading*)
- n. Menjernihkan (*Clarifying*)
- o. Memudahkan (*Facilitating*)
- p. Mengambil inisiatif
- q. Memberi Nasehat
- r. Memberi informasi
- s. Merencanakan Program bersama klien
- t. Menyimpulkan, mengevaluasi, dan menutup seri konseling

6. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya, penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁷

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian deskripsif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan, atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.¹⁸ Penelitian deskripsi ini

¹⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (IAIN Raden Fatah Press : Palembang, 2015), hal. 29.

¹⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 157.

diharapkan dapat memberi gambaran yang berkaitan tentang bagaimana Pelaksanaan program Layanan konseling individu dan faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang.

3. Informan Penelitian

Informan menurut *kamus ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.¹⁹ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.²⁰ Diperkirakan orang yang menjadi informasi ini menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari obyek penelitian. Informan pokok adalah Kepala Sekolah, guru BK, WaliKelas dan siswa MAN 2 Palembang.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi pelaksanaan program Layanan Konseling Individu dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang.

¹⁹Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya : Apollo), Hal, 222.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 132.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.²¹ Sumber data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu :

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama²², yaitu Kepala Sekolah, guru BK dan siswa MAN 2 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua,²³ yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di MAN 2 Palembang serta literatur kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan sumber data dan jenis data yang telah diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.²⁴ Dengan demikian penelitian yang baik harus memiliki sumber data dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal. 107.

²²Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (IAIN Raden Fatah Press : Palembang, 2015), hal. 106

²³*Ibid*, Hal. 107

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 178

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.²⁷ Melalui teknik ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum MAN 2 Palembang pada pelaksanaan program Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu penelitian kualitatif maka data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 310.

²⁶*Ibid*, Hal. 317.

²⁷*Ibid*, Hal. 329.

pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁸

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman melalui langkah-langkah berikut ini :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema). Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

c. Data Verification (menarik kesimpulan)

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 333.

Langkah ke tiga merupakan penarikan kesimpulan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terungkap dan diungkapkan dalam kalimat yang di mengerti.²⁹

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini maka disajikan sistematika pembahasan penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori : Definisi Pelaksanaan program Layanan konselng Individu dan faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan program Layanan konselng Individu.

Bab III deskripsi wilayah : menggambarkan keadaan MAN 2 Palembang dari segi sarana dan prasarana pendidikannya serta keadaan kepala sekolah dan guru serta pegawai yang bekerja di sekolah MAN 2 Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : bab ini merupakan bab pembahasan untuk menganalisis data, yang sudah didapat, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), Hal 16-19.

BAB II
LANDASAN TEORI
PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN
2 PALEMBANG

A. Pelaksanaan

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen ialah mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut G.R.Terry fungsi manajemen ada empat yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling.³⁰ Keempat fungsi tersebut digunakan agar program yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai keinginan.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen adalah mewujudkan rencana tersebut dengan mempergunakan organisasi yang terbentuk. Langkah tersebut adalah *actuating (pelaksanaan)*.

³⁰Malayau, S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Cet 7, hlm.38.

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan, sedangkan pengertian secara istilah *actuating* (pelaksanaan/pengarahan) adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan/pendidikan.³¹

Pengertian pelaksanaan menurut para ahli adalah sebagai berikut

Menurut George.R.Terry mengemukakan pelaksanaan / pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, Pengarahan/pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.³²

Menurut Koontz dan O' Donnel pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan/ pendidikan yang nyata.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang didalam terdapat penggerakan dan pengarahan yang bertujuan untuk menggerakkan seseorang secara efektif untuk bekerja

³¹<https://www.scribd.com/doc/105529350/manajemen-pelaksanaan>. Di Akses pada tanggal 26, Mei 2018.

³²Malayau, S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, , Op,Cit, hlm. 41.

sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Pelaksanaan (Actuating)

Tujuan pelaksanaan/actuating adalah :

- f. menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- g. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
- h. menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- i. mengusahakan sesasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi staf
- j. membantu organisasi berkembang lebih dinamis.

3. Beberapa Hal Yang Tercakup Dalam Pelaksanaan (Actuating)

a. Komunikasi Organisasi,

komunikasi organisasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi, dan komunikasi kelompok.

Pembahasan komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain meliputi arus komunikasi vertikal dan horizontal.

Dalam teori-teori organisasi ada dua hal yang mendasar yang dijadikan pedoman :

1. Teori tradisi personal yang meneliti bagaimana manajemen menggunakan jaringan-jaringan formal untuk mencapai tujuannya.
2. Teori tradisi hubungan antar pribadi yang meneliti bagaimana sebuah organisasi terbentuk melalui interaksi antar individu.

b. Coordinating

Coordinating atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongankegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, antara lain dengan memberikan instruksi, perintah, mengadakan coaching dan bila perlu memberi teguran.

c. Motivating

Motivating atau pemotivasian kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahannya melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian insprirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan

tugas-tugas sehingga mereka berdaya guna dan berhasil guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Leading

Istilah leading, yang merupakan salah satu fungsi manajemen di kemukakan oleh Louis A. Allen yang dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manager yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading, meliputi lima macam, yakni :

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manager dan bawahan
- 3) Memberikan semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- 5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Faktor-Faktor Dalam Actuating (Pelaksanaan)

a. Faktor-faktor penghambat fungsi penggerakan

Kegagalan manager dalam menumbuhkan motivasi stafnya, hal ini terjadi karena manager kurang memahami hakekat perilaku dan hubungan antar manusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, dinegara berkembang yang menjadi prioritas adalah kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan sedangkan dinegara maju kebutuhan yang menonjol adalah aktualisasi diri dan staf esteem.

Perbedaan tersebut juga akan mempengaruhi etos kerja dan produktifitas kerja.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan ialah kurangnya pemahaman serorang manjaer/atasan terhadap bawahannya yang menyebabkan pelaksanaan tersebut menjadi tidak efektif.

b. Faktor-faktor pendukung kegiatan pelaksanaan

- 1) Manajer haruslah bekerja lebih produktif
- 2) Manajer perlu meamahami ilmu psikologi, komunikasi, dan sosiologi.
- 3) Manajer harus mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungan.
- 4) Manajer harus bersikap obyektif.³³

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance* dan konseling.

Para ahli bimbingan dan konseling yang tergabung dalam organisasi bimbingan jabatan nasional di Amerika Serikat, dalam hal ini *National*

³³<https://www.scribd.com/doc/105529350/manajemen-pelaksanaan>. Di Akses pada tanggal 26, Mei 2018.

Vocational Guidance (Himpunan Bimbingan Jabatan/Kekayaan Nasional)

menetapkan definisi sebagai berikut:

Vocational guidance is concerned primarily with helping individuals make decisions and choices involved in planning a future, building a career and in effecting satisfactory vocational adjustment.

Bimbingan jabatan/ kekayaan adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan membentuk karier, dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian jabatan/kekayaan yang memuaskan baginya.³⁴

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan *bimbingan bantuan* juga diartikan *pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk*. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (to) *guide*, yang artinya *menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan*. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.³⁵

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Anas Salahudin seperti berikut, “*Pertama*, menurut Frank Parson”. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. “*Kedua*, menurut Chiskolm”, membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. “*Ketiga*, menurut Bernard dan Fllmer”, bimbingan

³⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 3-5.

³⁵A. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), Cet. 2, hlm. 9.

merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan relitas pribadi setiap individu.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang pria ataupun wanita yang mempunyai keahlian dan mempunyai pribadi yang baik yang diberikan secara sistematis kepada seorang yang membutuhkan siswa ataupun masyarakat agar mereka dapat mengembangkan semua potensi-potensi yang dimiliki dan yang ada pada dirinya sendiri dalam hal untuk mengatasi atau pun menghindari segala permasalahan yang akan dihadapinya. Sehingga mereka dapat menentukan jalan keluar bagi dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada pihak lain secara terus-menerus.

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah *proses* memberi bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.³⁷

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini adalah peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki maupun mengembangkan diri secara optimal dengan jalan

³⁶Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 13-14.

³⁷Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta :PT Bina Aksara, 1998), Cet, 1, hlm. 2.

memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan.³⁸

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* (Bahasa Inggris). Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata *counseling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu.³⁹

Adapun pengertian konseling atau penyuluhan sebagaimana yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam yaitu sebagai berikut:

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah:

Face to face meeting of the counselor and counselee. Within the guidance service, counseling may be thought of as the core of the helping process, essential for the proper administrator of assistance to students as they attempt to solve their problems. However counseling cannot be adequate unless it is built upon a superstructure of preparation.

perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun, demikian, konseling tidak dapat memadai hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi. Maka antara bimbingan dan konseling tampak tidak dapat dipisahkan.

³⁸Abu Ahmadi dan Ahmadi Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

³⁹Efli Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 1, hlm 55.

Hansen Cs menyatakan bahwa :

Counseling is series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior.

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan cara tatap muka secara langsung dengan wawancara, mengamati, atau dengan cara-cara yang sesuai dan selaras dengan keadaan masalah yang sedang dihadapi oleh individu/siswa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Karena dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh klien/siswa.

3. Syarat dan Peran Seorang Konselor/Guru Pembimbing

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, konselor sebagai pembimbing diharapkan telah memenuhi syarat-syarat sebagai konselor (pembimbing) yang baik, agar program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Syarat guru BK (konselor) di sekolah menurut Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi : 1) kepribadian; 2) pendidikan; 3) pengalaman, dan 4) kemampuan.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2010), hlm. 10-12.

Berdasarkan kualitas di atas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah (madrasah) harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan : kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.⁴¹

Menurut Ermis Suryana, seorang konselor yang efektif perlu memiliki kemampuan-kemampuan tertentu untuk melaksanakan teknik-teknik konseling. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk memprakarsai konseling, Kecil sekali hasil pekerjaan seorang konselor apabila tidak ada siswa yang datang padanya untuk meminta bantuan. Oleh karena itu seorang konselor harus mampu dan cukup untuk dapat melalui proses konseling dengan cara yang simpatik
- 2) Kemampuan untuk mengelolah data individu, dalam hubungan ini ditekankan bahwa konselor harus cakap merumuskan hipotesa dan mengevaluasi arti berbagai data. Kemampuan ini penting artinya dalam pelaksanaan wawancara.
- 3) Kemampuan untuk melakukan wawancara, wawancara merupakan titik fokus dari seluruh proses konseling. Teknik-teknik konseling lainnya merupakan langkah-langkah setelah diadakannya kontak langsung (*face to face*) antara siswa dan konselor.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber yang terdapat disekolah dan masyarakat, relasi kerja yang baik dengan orang-orang dan lembaga-lembaga masyarakat yang banyak melakukan pelayanan remaja adalah penting sekali dalam program konseling yang efektif.⁴²

Dalam hal ini seorang guru pembimbing atau konselor dituntut untuk memiliki keampuan yang baik agar bisa membantu siswanya dalam menyelesaikan permasalahannya. Guru pembimbing atau konselor dituntut untuk lebih mau menambah wawasannya untuk mengenai bagaimana cara membimbing siswa dengan cara yang tepat, selain itu juga guru pembimbing harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik terhadap siswanya atau

⁴¹Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 8.

⁴²Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Palembang : Grafika Telindo Press, hlm. 214-217.

kepada pihak lainnya baik dari dalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru pembimbing juga harus mempunyai keterampilan dalam menganalisis dan pandai membaca situasi dan kondisi yang terjadi pada siswa terhadap permasalahan siswa tersebut.

Menurut Belkin, dalam buku yang ditulis oleh Fenti Hikmawati dengan judul bimbingan dan konseling edisi revisi menyatakan bahwa seorang guru BK itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu, kemampuan mengenal dirinya sendiri, kemampuan memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.⁴³

Sedangkan guru BK yang efektif dan tidak efektif dapat di bedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor kognitif. Dalam proses konseling individu, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK, yaitu :

- a. Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati.
- b. Guru BK berpakaian rapi.
- c. Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik berupa rekaman radio ataupun video.

Penggunaan system janji.⁴⁴

Menurut Faisal Abdullah dari Ermis, Suryana yang menyatakan: Bahwa dalam konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Dengan sikap klien atau konselee akan memberikan kepercayaan yang

⁴³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 26.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 26.

sepenuhnya kepada konselor, dan ini sangat membantu keberhasilan dalam konseling.⁴⁵

Menurut Wayan Nukancana ia mengatakan bahwa :

Seorang petugas bimbingan di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa agar ia (siswa yang dibantu) dapat berkembang secara optimal. Membantu perkembangan para siswa berarti melakukan sesuatu untuk siswa tersebut. Agar pembimbing dapat melakukan sesuatu secara tepat, maka seorang petugas bimbingan perlu mengetahui keadaan siswa yang dibimbing. Untuk itu sangat diperlukan berbagai informasi yang akurat dan relevan. Dalam hal ini tes psikologis yang akurat dan relevan mengenai si terbimbing.⁴⁶

Di sinilah peran guru pembimbing atau konselor dituntut lebih peka dan respek terhadap siswa dan dianjurkan agar guru pembimbing memiliki pribadi yang baik, ramah, mudah bergaul, berkharisma, mempunyai intelektual yang tinggi dan lainnya. Jika guru pembimbing atau konselor memiliki sifat-sifat di atas, maka siswa akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam bercerita kepada guru pembimbing, sehingga ke depannya diharapkan ada perubahan dari siswa tersebut terhadap permasalahannya tersebut.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

⁴⁵Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm 61.

⁴⁶Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 23-24.

- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan oleh Minalka dalam Samsul Munir Amin program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja. Serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.⁴⁷

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar :

- a. Memiliki kesadaran diri, yaitu mengabarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 38.

- c. Membuat pilihan secara sehat.
- d. mampu menghargai orang lain.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Megembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- g. Dapat menyelesaikan konflik
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif

Dalam aspek Tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar :

- a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
- b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- c. Mampu belajar secara efektif.
- d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadap evaluasi/ujian.

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar :

- a. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali cara-cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- b. Mampu merencanakan masa depan.
- c. dapat membenyuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
- d. Mengenal kereampilan, kemmapuan dan minat.⁴⁸

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

C. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Menurut Hernisada, Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *Face to face Relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antar konselor dengan individu (konseli) dalam memecahkan masalah konseli yang bersifat pribadi.⁴⁹

Melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa yang selama ini sering dialami oleh siswa sehingga akan berdampak pada nilai dan prestasi siswa. Menurut Hellen dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling*, layanan konseling perorangan/individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.⁵⁰

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru

⁴⁹Siti Masruroh, *Upaya peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada siswa Kelas VII H SMPN 4 Surakarta, Artikel Jurnal*, (Surakarta : SMPN 4 Surakarta, 2012), hlm.5-6.

⁵⁰Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 20005), hlm, 80.

pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.⁵¹

Menurut Prayitno dan Erman, layanan konseling perorangan merupakan layanan yang amat khas, yaitu komunikasi langsung tata muka antara konselor dan konseli.⁵²

2. Tujuan Konseling Individu

Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan yang dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya.⁵³

Tujuan konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya dan permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasi. Dengan perkataan, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami klien.

Secara khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

4. Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah aagar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.
5. Merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.

⁵¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 46-47.

⁵²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 327.

⁵³Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 44.

6. Di lihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individual dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.⁵⁴

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari layanan konseling perorangan/individual ini ialah dengan adanya layanan ini di harapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapinya secara pribadi maupun secara Kelompok dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri sampai tuntas dengan melalui bantuan dari guru pembimbing ataupun konselor.

3. Prinsip-prinsip Konseling Individu

Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu, berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan :

3. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individual terhadap penyesuaian dirinya dirumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

⁵⁴Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 164.

4. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.⁵⁵

4. Jenis Layanan Konseling Individu

Dalam layanan konseling individu terdapat materi layanan konseling individu dalam 4 bidang bimbingan yaitu :

- a. Layanan konseling individu dalam bimbingan pribadi

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan asalah-masalah pribadi siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyuluhan dan penyumbangannya, lalu pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, juga dalam kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri dan yang lainnya.

- b. Layanan Konseling individu dalam bimbingan sosial

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, hubungan dengan teman sebaya baik disekolah maupun dimasyarakat dan orang banyak.

⁵⁵Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, Edisi ke 3 (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 230.

c. Layanan konseling individu dalam bimbingan belajar

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah belajar siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan motivasi dan tujuan belajar, dan latihan, sikap dan kebiasaan belajar, penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan dan yang lainnya.

d. Layanan Konseling individu dalam bimbingan karir

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah pilihan pekerjaan dan pengembangan karir siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir, pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir dan yang lainnya.⁵⁶

5. Memanfaatkan konseling individu secara optimal

Sesuai dengan tujuan konseling individu, bahwa layanan konseling individu di sekolah memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat bernilai bagi perkembangan siswa sebagai seorang pelajar maupun anggota masyarakat. Setidaknya, ada tujuh manfaat konseling yang dapat dioptimalkan untuk membantu keberhasilan studi dan hidup siswa, yaitu sebagai berikut :

8. Membangun, menjaga, dan memelihara kesehatan mentalnya, Maksudnya konselor atau guru pembimbing melalui layanan konseling individu

⁵⁶Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 44-46.

berupaya membantu klien (siswa) membangun, menjaga, memelihara dan memotivasi untuk mendapatkan mental yang sehat, karena dengan mental yang sehat klien akan memiliki integrasi, penyesuaian diri, identifikasi positif kepada orang lain. Berarti dalam proses konseling itu klien akan memebelajarkan diri menerima tanggung jawab, mandiri, dan mencapai tingkah laku yang integratif.

9. Membantu kemampuan siswa membuat dan mengambil keputusan yang lebih tepat, Maksudnya, bahwa kegiatan layanan konseling individual mempelajari klien untuk berkemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada saat-saat yang *emergency* (genting) serta berkemampuan dalam memprediksi konsekuensi logis yang mungkin timbul berkenaan dengan seluruh pengorbanan pribadinya, tenaga, waktu, biaya, dan sebagainya. Dalam hal ini guru dan pembimbing mempunyai peran besar dalam membantu klien/siswa mencapai keberhasilan studi dan hidupnya.
10. Membangun keefektivitan pribadi klien (siswa), Konseling harus menggali atau menyeleksi tujuan-tujuan dengan tingkat kepuasan yang tinggi seiring dengan keterbatasan potensi dan lingkungan yang mengitarinya.
11. Mengubah perilaku negatif menjadi positif, Menurut Carl Rogers sebagaimana dikutip Andi Mappiare menyatakan bahwa layanan konseling individu pada prinsipnya berupaya "*Change in personality organizational and structure, change behavior, both of which are relative permanent*".

Pengubahan tersebut lebih mengacu pada perilaku salah seusai menjadi perilaku yang lebih tepat.

12. Membelajarkan diri klien untuk mencegah munculnya masalah, Upaya tersebut mencakup menegah jangan sampai klien mengalami masalah lagi di kemudian hari.
13. Membantu membangun kualitas belajar siswa, Upaya ini dapat berwujud mwmbangun motivasi dan tujuan belajar siswa, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menerampikan siswa dalam memilih strategi belajarnya, berdisiplin belajar serta berlatih belajar secara kontinu, memilih strategi penguasaan materi ajar di sekolah, peanfaatan kondisi fisik, sosial, budaya di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar, dan membangun studi lanjut.
14. Membantu mengubah cara pandangan klien terhadap masalah, Ketika klien mengubah makna dari situasi probelmatis dengan konsepnya, situasi itu sendiri akan dialami secara berbeda.⁵⁷

6. Pentingnya Layanan Konseling Individu Bagi Siswa

Pada dasarnya layanan konseling individu bertujuan untuk menyelesaikan/mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien/peserta didik. Baik itu masalah yang ada dilingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

⁵⁷Zainal Abidin, *Optimalisasi Konseling Individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa*, (Jurnal pemikiran alternatif kependidikan, /vol. 14/ No. 1), (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 3-6.

Layanan konseling individu ini mempunyai peseran penting dalam kehidupan peserta didik, karena dengan adanya layanan konseling individu ini peserta didik akan belajar bagaimana cara menyelesaikan/mengentaskan setiap masalah yang sedang dihadapinya dengan cara yang efektif dan baik.

Karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Baik dari segi kemampuan belajar, menyelesaikan masalah dan berinteraksi. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada dasarnya terdapat permasalahan secara individu dan kelompok, namun dalam hal ini lebih memfokuskan kepada permasalahan individu yang secara individual/pribadi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Retno S. Satmoko dalam buku Rusmaini yang berjudul Ilmu Pendidikan yang mengatakan bahwa “Peserta didik tidak hanya sebagai obyek, akan tetapi sekaligus berperan sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, pendidik perlu memahami kriteria umum peserta didik”. Secara Umum peserta didik memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tiap-tiap peserta didik memiliki sifat keperibadian yang unik.
2. Tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
3. Tiap tahap pertumbuhan peserta didik mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda.

Peserta didik merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik terbentuk dari pengaruh faktor-faktor keturunan, lingkungan, dan diri (*self*). Agar peserta didik dapat secara optimal. Maka

pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan hendaknya memperhatikan kepribadian peserta didik.⁵⁸

Setiap peserta didik memiliki potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Salah satu potensi yang dimiliki peserta didik ini adalah kecerdasan. Tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang memiliki IQ tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kecerdasan ini harus mendapat perhatian dari para pendidik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik perkembangan dalam setiap fase atau periode perkembangan, baik secara umum maupun perkembangan dalam aspek-aspek tertentu, seperti perkembangan kognitif, perkembangan emosional, sosial, bahasa, fisik, mental, dan sebagainya. Semua perkembangan peserta didik dalam tiap periode perkembangan memberi pemahaman kepada pendidik tentang kekhususan individual peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan pendidik untuk melaksanakan pendidikan yang tepat terhadap peserta didik secara individual atau kelompok.⁵⁹

7. Isi Layanan Konseling Individu

Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan konseli yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan belajar. Dalam hubungan itu semua dapat mengerti bahwa layanan konseling bersangkutan

⁵⁸Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 87.

⁵⁹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, *Ibid*,.... hlm. 87.

dengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dan dengan segenap fungsi bimbingan konseling.⁶⁰

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).⁶¹

Jika dilihat dari materi/ isi dari layanan konseling perorangan ini siswa dalam menemui guru pembimbing atau konselor tidak harus permasalahannya itu hanya dalam hal seperti yang disebutkan di atas. Akan tetapi, siswa bisa bebas menceritakan apapun permasalahannya walaupun itu di luar dari permasalahan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

8. Teknik Layanan Konseling Individu

Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling Individu terdapat macam-macam teknik konseling individu yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa. Teknik konseling individu yang sederhana melalui proses/ tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pembukaan.
2. Tahap Penjelasan (eksplorasi).
3. Tahap perubahan tingkah laku.

⁶⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.288-289.

⁶¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm, 290.

4. Tahap penilaian/ Tindak Lanjut.⁶²

Dari beberapa tahapan di atas diharapkan teknik-teknik yang digunakan dalam program layanan konseling individu ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan dari proses bimbingan dan konseling itu sendiri.

9. Pelaksanaan program layanan konseling individu

Pada dasarnya program layanan konseling individu terselenggara karena atas inisiatif klien/peserta didik. Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja atas kedatangan klien/peserta didik yang sedang mengalami masalah, namun sebaliknya seorang guru pembimbing atau konselor harus aktif dalam mengupayakan agar siswa-siswa yang bernasalah menjadi sadar bahwa dirinya ber-masalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah0masalah tersebut.⁶³

Seperti halnya layanna-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan : a) mengidentifikasi klien, b) mengatur waktu pertemuan, c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis pelayanan, d) menetapkan fasilitas layanan, e) menyiapkan kelengkapan administrasi. *Kedua*, pelaksanaan yang meliputi kegiatan : a) menerima klien, b) menyelenggarakan perstrukturran, c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik khusus, e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, f) melakukan penilaian

⁶²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 47.

⁶³Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm 46.

segera. *Ketiga*, melakukan evaluasi jangka pendek. *Keempat*, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan. *Kelima*, tindak lanjut yang meliputi kegiatan : a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, c) melaksanakan rencana tindak lanjut. *keenam*,

laporan yang meliputi kegiatan : a) menyusun laporan layanan konseling perorangan, b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak yang terkait, dan c), mendokumentasikan laporan.⁶⁴

Tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas akan menjadi sebuah ukuran atau pedoman bagi kelangsungan berjalannya layanan konseling individu sukses atau tidaknya layanan konseling individu itu. Jika terdapat salah satu tahapan yang tidak diterapkan oleh guru pembimbing/konselor di sekolah, maka pelaksanaan layanan konseling individu ini tidak akan berjalan secara efektif dan efisien serta tidak terlihat hasilnya lebih nyata, karena tahapan di atas menjadi salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Maka dari itu seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah harus memiliki komitmen untuk menetapkan keenam tahapan dari pelaksanaan layanan konseling individu tersebut.

Menurut pendapat lain, terdapat tiga tahapan pelaksanaan layanan konseling individu adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pertama

⁶⁴Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm 169-170.

Pada tahap ini terjadi dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, di antaranya :

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan onseli (*rapport*).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbing dan konseling, terutama asas eberhasilan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan.

- 2) Memperjelas dan mendefinikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dengan konseli/peserta didik telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas maasalah konseli.

- 3) Membuat penaksiran dan perjagaan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

- 4) Menegosiasi kontrak, membangun perjanjian antara konselor dengan konseli, berisi : 1) kontrak waktu, yaitu berupa berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan konselor tidak berkeberatan, 2)kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan konseli, dan 3) kontrak kerjasama dalam prosees konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseli dalam seluruh rangkaian kegiatan konseli.

b) Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap awal/pemula dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja, pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain adalah :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam.
- 2) Penjelajahan masalah dimasukkan agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- 3) Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli. Menjaga agar bimbingan dan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika : konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap konseli. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap terjaga, baik oleh pihak konselor maupun konseli.

c) Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu di lakukan, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya, perjanjian tersebut antara lain ialah :

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu : 1) menurunnya kecemasan klien, 2) perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis, 3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya, dan 4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.⁶⁵

10. Kegiatan Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu

a. Kegiatan pendukung layanan konseling individu

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanna-layanan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung layanan konseling individu. Dalam hal ini terdapat lima jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling :

Pertama, Aplikasi instrumentasi, dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. *Kedua*, himpunan data, seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwawancarakan

⁶⁵Ewintri, Proses layanna konseling individu, 2009, (online) : <http://ewintri.wordpress.com/2009/02/14/proses-layanan-konseling-individu/>. Dikutip pada 15 Mei 2018.

dalam layanan konseling individu/perorangan. *Ketiga*, Konferensi kasus, seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien, *keempat*, kunjungan rumah, seperti halnya konferensi kasus/kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. *Kelima*, alih tangan kasus, tidak sama semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya.⁶⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tepatnya pada layanan konseling individu ini terdapat lima kegiatan pendukung layanan konseling individu. Kegiatan pendukung ini haruslah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor agar kegiatan layanan konseling individu dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini seorang konselor/guru pembimbing hendaknya untuk lebih bersikap peka terhadap proses kegiatan layanan konseling individu mempunyai tujuan membantu siswa dalam menyelesaikan/mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapinya. Karena bila dilihat dari kelima tahapan diatas, maka seorang konselor/guru pembimbing harus mempunyai kemampuan dan keahlian yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga bisa membantu memberikan solusi yang terbaik yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan dan mengentaskan masalah yang sedang di hadapinya. Untuk dari itu konselor/guru

⁶⁶Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis intelegensi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm 167-168.

pembimbing hendaknya mempunyai kualifikasi lulusan S1 Bimbingan dan Konseling atau setidaknya D3 penyuluhan bimbingan dan Konseling.

b. Faktor Penghambat Layanan Konseling Individu

Di dalam kegiatan bimbingan dan konseling tidak mungkin selamanya akan berjalan dengan lancar. Pasti akan ada halangan yang akan menghambat dari kesuksesan dan kelancaran dari kegiatan BK tersebut. Diantara faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling individu adalah sebagai berikut :

1. Guru

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, Guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak.

Dalam melaksanakan amanat tersebut guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Guru harus memiliki kompetensi profesional baik secara akademis maupun kepribadian.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa guru pembimbing/konselor haruslah mempunyai kemampuan serta keahlian dalam hal membantu menyelesaikan masalah siswa. Namun, pada kenyataannya hal ini tidak begitu dihiraukan oleh kebanyakan lembaga pendidikan sehingga guru BK yang di tugaskan dalam membimbing

⁶⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 73-74.

siswa tidak mempunyai keahlian khusus sehingga menghambat kelancaraan dan kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Serta kurang adanya kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran mengenai informasi tentang prestasi siswa pada mata pelajaran kepada guru pembimbing sehingga penanganan kasus prestasi kurang tertangani secara maksimal sehingga hal ini pula menjadi salah satu penghambat pelaksanaan layanan BK secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Siswa

Kurang adanya kesadaran dari siswa dalam memanfaatkan keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara maksimal pun menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya layanan BK secara efektif dan efisien.

3. Orang Tua/ Wali Murid

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kefua orangtuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁶⁸

Kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap permasalahan yang sedang di alami oleh anak, dan tidak ketersediaan penerimaan laporan atas anak kepada orang tua terhadap masalah yang sedang

⁶⁸Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*,... Ibid, hlm.70-71.

dialami anak di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

4. Masyarakat

Daud Ali mengemukakan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama⁶⁹

Adanya sikap acuh tak acuh masyarakat di lingkungan sekolah yang tidak peduli terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya, hal ini terbukti dari kurangnya informasi yang disampaikan oleh pihak masyarakat luar jika ada siswa yang membolos ataupun berada di warnet dan melakukan hal yang tak pantas lainnya di saat jam pelajaran efektif dan masih berlangsung.

Kartini Kartono mengungkapkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kesukaran, persoalan dapat disebabkan oleh berbagai hal dan sumber seperti;

- a. Perhitungan, pengetahuan, dan dugaan perencanaan sehubungan dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan program (menentukan permasalahan apa yang dihadapi anak didik, sumber-sumber persoalan itu) serta isi program bimbingan konseling.
- b. Fasilitas bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling (sarana dan prasarana).
- c. Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan).

⁶⁹*Ibid*, hlm.76

- d. Konsep petugas bimbingan dan konseling, petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf Administrasi, wali kelas, kepala sekolah).

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN 2 Palembang

Gambar 3.1 Gedung Man 2 Palembang



Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang di bentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex S.P. IAIN) sebanyak \pm 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik dan lengkap. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1.500 pendaftar.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

1. Meningkatkan kualitas Siswa
2. Meningkatkan kualitas Guru
3. Meningkatkan kualitas Managemen
4. Meningkatkan kualitas Kurikulum
5. Meningkatkan kualitas Pembelajaran
6. Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas Kepatuhan
8. Meningkatkan disiplin kepada siswa

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002

jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan study banding. Kurikulum di desain Full Day School, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.

Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik system pengelolaan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan. Adapun pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MAN 2 Palembang sejak awal berdirinya adalah:

1. Tahun 1977 – 1982 : Drs. H. Abdul Muhaimin
2. Tahun 1982 – 1985 : Drs. Zainuddin Tahlib
3. Tahun 1985 – 1993 : Drs. H.M. Suropto
4. Tahun 1993 – 1998 : Drs. Abdul Kadir
5. Tahun 1998 – 2000 : Drs.H.M. Ali Sado
6. Tahun 2000 – 2005 : Drs. Zamri Paris
7. Tahun 2005 – 2006 : Drs.H. Hadi Halim
8. Tahun 2006 – 2012 : Untung Gutmir, S.Pd, MM
9. Tahun 2012 - 2014 : Drs. Saiful M.Nuh, M.Pd.I

10. Tahun 2014 - 2016 : Drs. Tugino, M.Pd.I

11. Tahun 2016 – 2017 : Feri Irawadi, S.Ag

12. Tahun 2017- Sekarang : Hazdi, M.Pd.

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi MAN 2 Palembang

VISI : UNGGUL DALAM MUTU, BERAKHLAK MULIA, DAN BERWAWASAN GLOBAL

Tabel 1. Indikator Pencapaian Visi

No	U r a i a n	Target
1.	Mempertahankan prosentase siswa lulus 100 % dalam UN	100
2	Meningkatkan prosentase siswa lulus di perguruan tinggi negeri menjadi 85 %	85
3	Menghasilkan lulusan dengan nilai TOEFL menjadi 300	300
4	Memiliki keterampilan dalam bidang Jurnalistik	
5	Meningkatkan prosentase kompetensi Guru dan Tenaga kependidikan dalam penguasaan ICT menjadi 100 %	100
6	Meningkatkan prosentase lulusan hafalan Al-Quran menjadi 85 %	85
7	Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional : Program IPA dari rata-rata 43,68 menjadi 45,00 Program IPS dari rata-rata 37,79 menjadi 40,00	
8	Aktif mengikuti lomba KIR, Olympiade Mata Pelajaran, dan Lomba Pengetahuan Umum.	

9	Trampil dalam bidang kaligrafi (Masuk 10 besar)	10
10	Trampil mengoperasikan Komputer	30

2. Misi

Adapun Misi MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Penyelenggaraan Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
- b. Menumbuhkan semangat keungulan, disiplin dan mengedepankan prestasi.
- c. Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan
- d. Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- e. Melaksanakan day and area speak english and arabic.
- f. Memahirkan penggunaan information comunication technology (ICT)..
- g. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan

3. Identitas MAN 2 Palembang

Nama Sekolah : MAN 2 Palembang Palembang

No. Statistik Sekolah : 131116710002

Alamat : Jl. Prof. KH. Zaenal Abidin Fikri Komplek UIN
Raden Fatah Palembang

Kode Pos : 30126

Telpon : 0711- 363875

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : Akreditasi "A"

No. SK Izin Operasional : 17. 3/6/1978

Tanggal SK Izin Operasional : 04/05/1981

C. Kondisi Objektif dan Subyektif Sekolah

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang memiliki 74 orang tenaga pendidik, dari jumlah tersebut terdapat 60 orang guru tetap dan 14 orang guru tidak tetap. Kemudian dari keseluruhan jumlah guru tersebut ada 13 orang guru laki-laki dan 61 orang untuk guru perempuan. Adapun untuk latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik tersebut untuk guru yang lulusan S2 ada 34 orang dan luasan S1 ada 40 orang.

Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik/Guru PNS MAN 2 Palembang

No	NAMA / NIP	L / P	Pangkat / Gol	Mapel yang ditempuh	Pend. akhir
1	Hazdi, M.Pd. NIP. 1971012 4200012 1 001	L	Pembina /IV.a	Bahasa Inggris	S.2
2	Dra. Hj. Ratna Jumilah, M.Si NIP.196308241991032002	P	Pembina TK. 1 /IV.b	FIQH	S.2
3	Drs. Rizal, M.Si NIP.196512211994031 002	L	Pembina/IV.a	PKN	S.2
4	Agus Wiyana, M.Pd NIP. 19670823 199704 1 001	L	Pembina/IV.a	B. INGGRIS	S.2
5	Sundarni, S.Pd NIP. 19680705 199503 2 001	P	Pembina/IV.a	BIOLOGI	S.1
6	Nelly Efrina, M.Pd NIP. 19700207 199502 2 001	P	Pembina/IV.a	KIMIA	S.2
7	Dra. Hj. Risnarita, M.Si NIP. 19670505 199302 2 001	P	Pembina/IV.a	SEJARAH	S.2

8	Dra. Suryani NIP. 19670505 199302 2 001	P	Pembina/IV.a	SKI	S.1
9	Dra. Hj. Su'aibah, M.M. NIP. 19651127 199204 2 001	P	Pembina/IV.a	GEOGRAFI	S.2
10	Drs. Amri. M NIP. 19661110 199403 1 004	L	Pembina/IV.a	MATEMATIKA	S.1
11	Hj. Masnah, S.Pd NIP. 19610713 198703 2 004	P	Pembina/IV.a	MATEMATIKA	S.1
12	Dra. Aprizah Masmah NIP. 19670413 199703 2 002	P	Pembina/IV.a	BIOLOGI	S.1
13	Dra. Hajidah, M.Si NIP. 19680808 199403 2 008	P	Pembina/IV.a	GEOGRAFI	S.2
14	Dra. Roswita, M.Si NIP. 19690806 199503 2 002	P	Pembina/IV.a	B. INGGRIS	S.2
15	Kholidah, M.Pd.I NIP. 19620322 198703 2 002	P	Pembina/IV.a	SEJARAH	S.2
16	Dra. Leisty Yulita, M.Si NIP. 19690119 199503 2 002	P	Pembina/IV.a	BIOLOGI	S.2
17	Dra. Rohaini, M.Si NIP. 19560928 198103 1 003	P	Pembina/IV.a	SOSIOLOGI	S.2
18	Dra. Ustadzaty NIP. 19650719 199303 2 001	P	Pembina/IV.a	KIMIA	S.1
19	Dra. Robiah NIP. 19631110 198703 2 002	P	Pembina/IV.a	EKONOMI	S.1
20	Dra. Roselah, M.Pd.I NIP. 19680606 199603 2 002	P	Pembina/IV.a	B. ARAB	S.2
21	Dra. Nafisah, M.Si NIP. 19690216 199703 2 003	P	Pembina/IV.a	FISIKA	S.2
22	Sri Puji Ningsih, S.Ag NIP. 19690216 199703 2 003	P	Pembina/IV.a	MATEMATIKA	S.1

23	Titin Suryani, S.Pd.,M.M. NIP. 19650605 199603 2 002	P	Pembina/IV.a	B. INDONESIA	S.2
24	Husniati, S.Pd., M.Si NIP. 19731212 199903 2 003	P	Pembina/IV.a	B. INDONESIA	S.2
25	Dra. Lismawati Rodhiah NIP. 19690802 199703 2 002	P	Pembina/IV.a	EKONOMI	S.1
26	Dra. Hj. Suhaini NIP. 19690802 199703 2 002	P	Pembina/IV.a	FIQH	S.1
27	Hj. Safarina, M.Pd.' M.Si NIP 19710614 200212 2 001	P	Pembina/IV.a	B. INDONESIA	S.2
28	Nur Ainun, S.Pd NIP. 19740817 200312 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	SEJARAH	S.1
29	Sururi Handiyanti, S.Pd., M.Si NIP. 19730716 200112 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	KIMIA	S.2
30	Mutmainnah, S.Ag NIP. 19741027 200112 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	AL-QUR'AN H	S.1
31	Dra. Eni Zahara, M.Pd.I NIP. 19700825 200501 2 010	P	Penata TK. 1 /III.d	FIQH	S.2
32	Syuhaiti, S.Pd., M.Si NIP. 19720914 200501 2 003	P	Penata TK. 1 /III.d	BIOLOGI	S.2
33	Bunyamin, M.Pd NIP. 19800919 200501 1 002	L	Penata TK. 1 /III.d	B. INGGRIS	S.2
34	Farri Apriyanti, S. Pd., MM NIP. 19810408 200501 2 008	L	Penata TK. 1 /III.d	EKONOMI	S.2
35	Siska Fitriyanti, S.Pd NIP. 19770912 200312 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	KIMIA	S.1
36	Dra. Wiwin Agustina NIP. 19650816 200501 2 004	P	Penata TK. 1 /III.d	GEOGRAFI	S.1

37	Nurlailah, S.Pd.I NIP. 19670817 200003 2 001	P	Penata TK. 1 /III.d	AL-QUR'AN H	S.1
38	Kartika, S.Pd NIP. 19701010 200604 2 033	P	Penata /III.c	B. INDONESIA	S.1
39	Eli Maleni, S.Pd NIP. 19780208 200501 2 001	P	Penata Tk. 1 /III.d	FISIKA	S.1
40	Marlayli, S.Pd NIP. 19800304 200501 2 005	P	Penata TK. 1 /III.d	PKN	S.1
41	Ulfah Sari, S.Si., S.Pd.,M.Si NIP. 19780815 200312 2 004	P	Penata TK. 1 /III.d	MATEMATI KA	S.2
42	Elvadona, S.Pd NIP. 19790804 200604 2 005	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	KET. B. ASING	S.1
43	Nora Eastica, S.Pd., M.Si NIP. 19771102 200701 2 018	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	B. INGGRIS	S.2
44	Bahariah, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19780214 200701 2 002	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	AL-QUR'AN H	S.2
45	Nana Diana, S.Pd., MM NIP. 19770220 200701 2 014	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	EKONOMI	S.2
46	H. Aslam, S.Pd NIP. 19740113 200501 1 005	L	Penata /III.c	BK	S.1
47	Fithriany, M.Pd NIP. 19830417 200710 2 003	P	Penata Muda TK.1 /III.b	B. INDONESIA	S.2
48	Rahmi Mustikasari, S.Psi.,M.Pd.I NIP. 19850610 200901 2 011	P	Penata Muda Tk. 1 /III.b	BK	S.2
49	Lenny Novianty, S.Pd NIP. 19820129 200901 2 004	P	Penata Muda Tk. 1 /III.b	EKONOMI	S.1
50	Ari Destiana, S.Pd. NIP. 19831204 201001 2 013	P	Penata Muda Tk. 1/ III.b	B. Inggris / BK	S.1

51	Dahliah, M.Pd.I. NIP. 196712312007012313	P	Penata Muda TK .1 /III.b	Aqidah Akhlak	S.2
52	Rizki Alhairiah, M.Pd. NIP. 198608262009032001	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	Ekonomi/BK	S.2
53	Rusmery Fatriana, S.Pd. NIP. 197605152005012008	P	Penata TK 1 /III.d	Biologi/ BK	S.1
54	Emil Salim, S.Ag NIP.197606062003121002 .	L	Penata TK 1 /III.d	B. Arab/ BK	S.1
55	Rosmida, S.Pd. NIP.197608182006042021	P	Penata / III.c	B. Inggris / BK	S.1
56	Ika Sapriana, S.Pd NIP.198807242011012008	P	Penata Muda Tk. 1 / III.b	Sosiologi / BK	S.1
57	Indarwan, S.Ag. NIP.197506122003121003	L	Penata / III.c	Alqur'an hadis, aqidah akhlak	S.1
58	Tri Musiningrm, S.Pd. NIP 197911282005012005	P	Penata / III.c	BK	S.1
59	Hendra Wijaya, S.Pd. NIP 198109142009011010	L	Penata Muda Tk. 1 / III.b	B. Indonesia	S.1
60	Ana Marnida, S.Pd.,M.Si NIP 197103181999032005	P	Pembina /IV.a	Matematika	S.2

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

Tabel 3. KeadaanTenaga Pendidik/Guru Tetap Non PNS MAN 2 Palembang

No	NAMA	L/ P	Pangkat / Golongan	Mapel Yang Diampuh	Pend. akhir
1	Elliza Natalia, S.Pd., M.M	P	TKBPNS	Seni Budaya	S.2
2	Herlina, S.Pd.I	P	TKBPNS	Bahasa Arab	S.1
3	Sutaria, S.Ag	P	TKBPNS	Bahasa Arab	S.1
4	Leza Meigahwaty, S.Pd	P	TKBPNS	Matematika	S.1
5	Yennie Umyati, S.Pd	P	TKBPNS	Matematika	S.1
6	Mujibur Rakhman, S.Pd	L	TKBPNS	BK TIK	S.1
7	Maria Ulfa Fitriani, S.Pd	P	TKBPNS	Seni Budaya	S.1
8	Lidya Arlini Oktarina, SS	P	TKBPNS	Mulok/ Tahfidz, PKn	S.1
9	Shervi Rizqi, S.Pd	P	TKBPNS	Fisika	S.1
10	M. Ali Hanafiah M, M.Pd	L	TKBPNS	Penjaskes	S.2
11	Eva Farida, S.Pd.I	P	TKBPNS	Mulok/	S.1

				Tahfidz	
12	M. Qodri Hidayat, S.Pd	L	TKBPNS	Penjaskes	S.1
13	Kuwad Ardiansyah	L	TKBPNS	Penjaskes	S.1
14	Anita Meilina, M.Pd.	P	TKBPNS	Penjaskes	S.2

(Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang)

Sedangkan untuk tenaga kependidikan, MAN 2 Palembang memiliki 26 orang pegawai, yang mana dari jumlah tersebut terdapat 11 orang pegawai tetap dan 16 orang pegawai tidak tetap. Dari keseluruhan jumlah pegawai tersebut terdapat 12 orang pegawai laki-laki dan 15 orang pegawai perempuan.

Tabel 4. Keadaan Pegawai PNS MAN 2 Palembang

No	Nama Pegawai		Pangkat/ Gol	Pend. Akhir
1	H. Sofiyan, S.Pd.I., M.Si NIP. 19730310 199303 1003	L	Penata /III.c	S.2
2	Alinudin, M. Si NIP. 19600818 197903 1001	L	Pembina/IV.a	S.2
3	Dra. Rahmawati NIP. 19661028 199603 2001	P	Pembina /IV.a	S.1
4	Musdalifah, SE NIP. 19720829 199403 2001	P	Penata TK. 1/ III.d	S.1
5	Sudani, S.Pd. NIP. 19611126 198401 1001	L	Penata Muda Tk.1/III.b	S.1
6	Yulia Sofiani, A.Ma	P	Penata Muda	D2

	NIP. 19610831 198503 2 001		Tk.1/III.b	
7	Salasin Tabranti, A.Ma NIP. 19651030 198703 2 003	P	Penata Muda Tk.1/III.b	D2
8	Lisanul Karama Abdi NIP. 19651114 198502 1 001	L	Penata Muda Tk.1/III.b	SMA
9	Dery Andi Bilitoni, S.HI.,M.Si.	L	Penata TK. 1 Muda /III.b	S.2
10	Emilia Kontesa NIP. 19840605 200501 2 004		Pengatur Tk. 1 /II.d	SMK
11	Dra. Nurhayati Muhammad NIP. 196511151992032003	P	Penata TK. 1/ III.d	S.1

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

Tabel 5. Daftar Pegawai Tetap Non PNS MAN 2 Palembang

No	Nama Pegawai	L/ p	Tugas	Pend. Akhir
1	Ahmad Solihin, S.Pd.I.,M.Si	L	Pramubakti	S.2
2	Sumadi	L	Keamanan dan Pengemudi	SMK
3	Nirdiana	P	Kebersihan	SMA
4	Joni Feri, A.Md	L	Pramubakti	SMA
5	Djuanda	L	Kebersihan dan Pembantu Umum	SMP
6	Ridho Jayansyah, S.Pd.I	L	Pelaksana Umum & Membantu PSG	S.1

7	Fitriana, S.Pd	P	Administrasi Kesiswaan & Pengajaran	S.1
8	Maria Ulfa, S.H.I.	P	Umum & Kebersihan	S.1
9	Walia Talatop, S.Pd.I	P	Pelaksana Perpustakaan	S.1
10	Armawasa Baburah, A.Md	L	Pelaksana Umum	D.3
11	Nilfatra Sari, S.H.I.	P	Pelaksana Umum & Pengelola BMN	S.1
12	Yunita, S.Pd.I	P	Pelaksana Kepegawaian	S.1
13	Ayu Meiriska, S.Pd.	P	Pelaksana Keuangan dan Web	S.1
14	Sri Ningsih	P	Kebersihan	SMP
15	Atina	P	Kebersihan	SMP
16	Bermawi, A.Md	L	Keamanan dan Pengemudi	D.3

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

2. Keadaan Siswa

Tabel 6. Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Palembang Semester Gazal Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Rincian		Jumlah	Wali Kelas
		LK	PR		
1	X MIA 1	17	28	45	Rizki Alhairiah, M.Pd.
2	X MIA 2	17	28	45	Hj. Safarina, M.Pd.,M.Si
3	X MIA 3	17	28	45	Elvadona, S.Pd.
4	X MIA 4	17	28	45	Muthmainnah, S.Ag
5	X IIS 1	18	27	45	Hj. Rusmery Fatriana, S.Pd.
6	X IIS 2	17	28	45	Ika Sapriana, S.Pd.

Jumlah		103	167	270	
7	XI MIA 1	14	22	36	Dra. Hj. Risnarita, M.Si.
8	XI MIA 2	20	26	46	Husniati, S.Pd.,M.Si
9	XI MIA 3	20	27	47	Dra. Syuryani
10	XI MIA 4	20	26	46	Marlayli, S.Pd.
11	XI MIA 5	22	29	51	Syuhaiti, S.Pd.,M.Si
12	XI IIS 1	13	23	36	Ari Destiana, S.Pd.
13	XI IIS 2	14	24	38	Nurlailah, M.Pd.I
14	XI IIS 3	14	23	37	Dra. Roswita, M.Si
15	XI IIS 4	13	23	36	Lenny Novianty, S.Pd.
Jumlah		150	223	373	
16	XII MIA 1	11	25	36	Bahariah, S.Ag.,M.Pd.I.
17	XII MIA 2	19	23	42	Dra. Hj. Leisti Yulita, M.Si
18	XII MIA 3	20	22	42	Dra. Nafisah, M.Si.
19	XII MIA 4	19	24	43	Dra. Ustadzaty
20	XII MIA 5	18	24	42	Rosmida, S.Pd.
21	XII IIS 1	16	19	35	Dra. Hj. Suaibah, M.M
22	XII IIS 2	17	19	36	Titin Suryani, S.Pd.,M.M.
23	XII IIS 3	16	19	35	Dra. Rohaini, M.Si
24	XII IIS 4	16	18	34	Nora Eastica, M.Si.
Jumlah		152	193	345	

<u>Total</u>	<u>405</u>	<u>583</u>	<u>988</u>
---------------------	-------------------	-------------------	-------------------

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Mandrasah

Tabel 7. Kondisi Lahan MAN 2 Palembang

Kondisi Lahan		Luas Lahan				
Milik Pemerintah	Terbangun	3	8	8	9	<i>Meter Persegi</i> (M ²)
	Belum Terbangun		1	4	4	<i>Meter Persegi</i> (M ²)

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

Tabel 8. Keadaan Ruangan/ Bangunan MAN 2 Palembang

No	Nama Ruang/ Bangunan	Kondisi (Unit)			
		Baik	RR	RB	Jumlah
1	Ruang Kelas	24	0	0	24
2	Ruang Kantor	3	0	0	3
3	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	1	0	0	1
5	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
6	Laboratorium IPA	1	0	0	1
7	Laboratorium Fisika	0	0	0	0
8	Laboratorium Kimia	0	0	0	0

9	Laboratorium Biologi	0	0	0	0
10	Laboratorium Komputer	1	0	0	1
11	Laboratorium Bahasa	1	0	0	1
12	Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
13	Perpustakaan	1	0	0	1
14	Ruang UKS	1	0	0	1
15	WC Guru	5	0	0	5
16	WC Siswa	11	0	1	12
17	Masjid/ Musholla	1	0	0	1
18	Aula/ Gedung Pertemuan	0	0	0	0
19	Ruang Keterampilan/ Kesenian	0	0	0	0

(Sumber: Doukumentasi MAN 2 Palembang)

Tabel 9. Fasilitas dan Mobiler MAN 2 Palembang

No	Nama Ruang/ Bangunan	Kondisi (Unit)			
		Baik	RR	RB	Jumlah
1	Meja Siswa	988	0	0	988
2	Kursi Siswa	988	0	0	988
3	Lemari	23	0	18	41
4	Papan Tulis	24	0	0	24
5	Komputer	0	0	30	30
6	Printer	8	1	0	9
7	Scanner	0	0	1	1

8	Viewer/ infocus/ proyektor	19	0	3	22
9	Alat-alat UKS	24	0	0	24
10	Alat-alat Praktek/ Kit IPA	0	0	0	0

D. Struktur Organisasi

**SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. Kepala Madrasah : Hazdi, M.Pd.
2. Kaur. Tata Usaha : H. Sofiyan, S.Pd.I., M.Si
3. Waka Madrasah Bidang Kurikulum : Agus Wiyana, M.Pd
- Waka Madrasah Urusan Kesiswaan : Drs. Rizal, M.Si
- Waka Madrasah Bidang Humas. : Hj. Nelly Efrina, M.Pd.
- Waka Sarana Prasarana : Emil Salim, S.Ag.
4. Kepala Program IPA : Sundarni, S.Pd
- Kepala Program IPS : Farri Aprianti, S.Pd.,MM
- Kepala Laboratorium Kimia : Sururi Hadiyanti, S.Pd.,M.Si
- Kepala Laboratorium Fisika : Ely Maleni, S.Pd.
- Kepala Laboratorium Biologi : Dra. Aprizah Masmah
- Kepala Laboratorium Bahasa : Safarina, M.Pd.,M.Si
- Kepala Laboratorium Agama : Dra. Hj. Suhaini
- Kepala Laboratorium Komputer : Kholidah, M.Pd.I
- Kepala Perpustakaan : Dra. Lismawati Rodhiah

5. Pembina OSIS/Bid. Bakat & Minat Siswa : Ely Maleni, S.Pd
- Pembina OSIS Bid. Kedisiplinan Siswa : Dra. Rohaini, M.Si
- Pembina OSIS Bid. Agama dan PHBI : Indarwan, S.Ag
- Pembina Pramuka Putra : Bunyamin, M.Pd.
- Pembina Pramuka Putri : Bahariah, S.Ag.,M.Pd.I
- Pembina Pramuka Putri : Fithriany, M.Pd.
- Pembina Paskib/Upacara : Dra. Wiwin Agustina
- Pembina Koperasi Siswa : Nana Diana, SPd., M.M.
- Pembina UKS : Rizki Alhairiah, M.Pd.
- Pembina PMR : Ika Sapriana, S.Pd.
- Pembina Kreatifitas Siswa : Titin Suryani, S.Pd.,M.M.
- Pembina Seni : Elliza Natalia S.Pd., M.M.
- Pembina Majelis Ta'lim : Dra. Eni Zahara, M.Pd.I
- Pembina English Club : Nora Eastica, S.Pd.,M.Si
- Pembina Olahraga : Husniati, S.Pd.,M.Si.
- Pembina ICT : Mujibur Rakhman, S.Pd
- Pembina Economic Accounting Club : Lenny Novianty, S.Pd
6. Koordinator BK & BP : H. Aslam, S.Pd
- Anggota :Rahmi Mustikasari,
S.Psi.,M.Pd.I.
Tri Musiningrum, S.Pd.
Mujibur Rakhman, S.Pd.
Ika Sapriana, S.Pd.

7. Staff. Perpustakaan : 1. Yulia Sofiani, A.Ma
 2. Dra. Rahmawati
 3. Walia Talatop, S.Pd.I

E. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah secara umum meliputi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala MAN 2 Palembang, adalah sebagai Pendidik, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator yang pada pelaksanaan tugas dibantu oleh Wakil Kepala dan Kepala Tata Usaha.

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
- b. Mengkoordinir dan memantau tugas Kepala (Ketua) Program Mata Pelajaran.
- c. Menyusun Program Kerja tahunan
- d. Membuat program pembagian tugas guru serta tugas tambahan lainnya
- e. Menyiapkan jadwal pelajaran
- f. Menyusun analisis kebutuhan pembelajaran
- g. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
- h. Mengkoordinir pelaksanaan Ujian Semester & Ujian Nasional.
- i. Mewakili Kepala Madrasah bila tidak berada di tempat.

3. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
- b. Mengkoordinir dan memantau tugas Guru Pembina

- c. Menyusun Program Kerja Kegiatan Kesiswaan tahunan
- d. Memberikan masukan dan laporan kepada Kepala tentang kegiatan siswa
- e. Mengkoordinir Tatibsi dalam penyelesaian pelanggaran tata tertib oleh siswa
- f. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM

4. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
- b. Mengkoordinir dan memantau tugas Kepala Laboratorium & Perpustakaan
- c. Menyusun Program Kerja dan kebutuhan Laboratorium & Perpustakaan
- d. Memantau kondisi dan kebutuhan ruang belajar
- e. Memberikan masukan dan laporan kepada Kepala tentang kegiatan Laboratorium, Perpustakaan dan ruang kelas
- f. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM

5. Wakil Kepala Bidang Humas dan Litbang

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
- b. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah.
- c. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- d. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
- e. Mewakili Kepala Madrasah pada acara / undangan tertentu.
- f. Mengatur hal-hal yang terkait dengan publikasi dari dan ke madrasah.
- g. Menyusun program kerja tahunan bidang humas dan Litbang

6. Kepala Urusan Tata Usaha

- a. Mengkoordinir seluruh tugas tata usaha termasuk administrasi Perpustakaan dan Laboratorium

- b. Melaksanakan pengawasan dan pengelolaan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN)
- c. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah

7. Kepala (Ketua Program)

- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengadakan diskusi atau pertemuan dengan anggota program untuk :
menyusun strategi (MGMP) tentang pembelajaran yang berbasis kompetensi,
menentukan/menghitung nilai KKM (SKBM), dll.
- c. Menyusun jadwal mengajar kelompok (team teaching) mata pelajaran anggota program.
- d. Menyusun jadwal supervisi kelas dan pemantauan KBM anggota program.
- e. Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Evaluasi meliputi Ulangan Harian dan Mid Semester.
- f. Koordinator Program AK/PKG
- g. Melaksanakan tugas lain yang di bebaskan oleh kepala / wakil kepala madrasah.

8. Guru Pembimbing Ekstrakurkuler

- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengadakan diskusi atau pertemuan dengan anggota program untuk :
menyusun strategi (MGMP) tentang pembelajaran yang berbasis kompetensi,
menentukan/menghitung nilai KKM (SKBM), dll.
- c. Menyusun jadwal mengajar kelompok (team teaching) mata pelajaran anggota program.

- d. Menyusun jadwal supervisi kelas dan pemantauan KBM anggota program.
- e. Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Evaluasi meliputi Ulangan Harian dan Mid Semester.
- f. Koordinator Program AK/PKG
- g. Melaksanakan tugas lain yang di bebaskan oleh kepala / wakil kepala madrasah

9. Kepala Lab & Perpustakaan

- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya
- b. Bertanggung jawab atas keamanan barang inventaris yang berada dalam wewenangnya serta berkoodinasi dengan Pelaksana Inventaris (Kaur TU)
- c. Menjaga kebersihan dan ketertiban Laboratorium / Perpustakaan
- d. Menyusun jadwal praktikum / kunjungann perpustakaan
- e. Membuat tata tertib kegiatan di Lab / Perpustakaan

10. Guru Bimbingan Penyuluhan & Konseling

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
- b. Melakukan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.
- c. Memberikan masukan dan arahan kepada orang tua/wali siswa yang mendapat surat panggilan maupun surat peringatan serta melaporkan hasilnya kepada wakil kepala urusan kesiswaan & wali kelas ybs.
- d. Memberikan masukan dan laporan kepada Kepala tentang kelakuan siswa yang dianggap tidak wajar untuk tetap menjadi siswa MAN 2 Palembang (memberi pertimbangan untuk mengeluarkan siswa).

11. Guru Piket

- a. Menertibkan siswa menuju kelas setelah bel masuk dibunyikan, pada jam keagamaan dan jam pembelajaran pertama, keempat setelah istirahat pertama, dan kedelapan setelah istirahat kedua;
- b. Mengawasi siswa dalam pergantian jam pembelajaran;
- c. Mendampingi kelas yang guru bidang studi bersangkutan tidak hadir namun meninggalkan tugas;
- d. Memberikan/menyerahkan laporan kegiatan pembelajaran ke wakil kepala bidang Kurikulum sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi;
- e. Bertanggung jawab terhadap ketertiban siswa selama proses pembelajaran;
- f. Memberi masukan dan berperan aktif dalam kerja administrasi di Kurikulum jika ada guru yang tidak hadir.

12. Guru Pembimbing Olimpiade Mata Pelajaran dan Ko-kurikuler

- a. Menjaring siswa berpotensi yang akan dibina
- b. Membuat jadwal pembinaan
- c. Melakukan pembinaan secara kontinue
- d. Aktif menambah wawasan keilmuan pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

13. Wali Kelas

- a. Menyelenggarakan administrasi kelas, seperti: denah tempat duduk, papan absen, daftar pelajaran, daftar piket, buku absen siswa, buku kemajuan kelas serta mensosialisasikan tata tertib dan mengawasi pelaksanaan.

- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Menangani/ mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang

Layanan konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara individu dan guru pembimbing dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik tersebut. Dalam hal ini konselor sebagai guru pembimbing harus membuat peserta didik nyaman mungkin sehingga mereka merasa lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialami.

Dalam pelaksanaannya program layanan konseling individu ini mempunyai dampak positif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih bisa mandiri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapainya. karena disini guru pembimbing hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, guru pembimbing tidak serta merta memutuskan tetapi tetap saja yang mengambil keputusan akhirnya ada di siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penemuan penulis melalui observasi yang telah penulis lakukan di MAN 2 Palembang, bahwasanya dalam pelaksanaan layanan konseling individu konselor membuat program yaitu sebagai berikut, membuat proram kerja, Program razia rutin, program pemberian poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, , program daftar siswa asuh, membuat mekanisme kerja BK. Hasil penemuan tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Membuat program kerja

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang, langkah awal yang dilakukan oleh konselor adalah membuat program kerja, agar pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan koordinator guru BK yakni bapak Aslam, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan program layanan BK/Konseling individu hal yang pertama harus dilakukan yaitu membuat program kerja, agar nantinya setiap kegiatan yang akan dilakukan tersusun dengan rapi dan mudah untuk di terapkan”.⁷⁰

Hal serupa pun di ungkapkan oleh bapak Hadzi selaku Kepala MAN 2 Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap guru diwajibkan untuk membuat program kerja agar kegiatan yang nantinya di akan di lakukan dapat tersusun dengan rapi”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Tri Musiningrum sebagai guru BK MAN 2 Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“Kami sebagai guru BK membuat program kerja yang nantinya program kerja ini akan di berikan kepada kepala sekolah sebagai salah satu bukti bagi kami bahwa kami melakukan tugas kami dengan sebaik mungkin”.⁷²

Dari pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang guru

⁷⁰Aslam, Koordinator Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang. *Wawancara* 18, Juli 2018.

⁷¹Hadzi. Kepala Sekolah MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

⁷²Tri Musiningrum, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 20 Juli 2018.

BK membuat program kerja yang telah di tentukan agar pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menemukan sebuah penemuan yang menjelaskan bahwa memang benar koordinator dan segenap guru BK MAN 2 Palembang membuat program kerja, yang nantinya di jadikan acuan dalam menerapkan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

Gambar 4.1 Tentang Program Kerja Guru BK di MAN 2 Palembang

The image displays three documents related to the BK program at MAN 2 Palembang. The left document is the cover of the 'PERANGKAT PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING' (Service Instrument for Guidance and Counseling), prepared by Guru BK H. ASLAM, S.Pd for the 2016/2017 academic year. The top right document is a 'FORMULIR RENCANA KERJA BIMBINGAN DAN KONSELING' (Guidance and Counseling Activity Plan Form) for the 2016-2017 period, featuring a grid for tracking activities from July to December. The bottom document is a more detailed version of the same form, with specific activities like 'Pembagian tugas guru BK' and 'Layanan Mata Orientasi Siswa (MOS)' filled in with 'v' marks to indicate completion.

2. Menentukan jadwal bimbingan/ waktu pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini ditentukan langsung oleh konselor dan di setujui oleh konseli. Pada dasarnya pelaksanaan layanan konseling individu ini dilaksanakan kapan saja saat peserta didik memerlukan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak aslam selaku koordinator guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang, beliau menjelaskan :

Bahwa pelaksanaan pemberian layanan konseling individu ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.⁷³

Hal ini juga diungkap oleh bapak Hadzi selaku kepala sekolah MAN 2 Palembang yang menyatakan :

Bahwa waktu yang digunakan dalam pemberian layanan konseling individu ini tidak menentu karena hal ini melihat dari permasalahan siswa yang tidak menentu pula.

Menurut salah satu seorang guru bimbingan dan konseling ibu Tri Musiningrum beliau mengatakan bahwa :

Bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Palembang ini sudah dijadikan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan untuk materi yang berikan ialah menyangkut pengembangan diri di dalam kelas yang berkaitan dengan cara pengembangan cara belajar, masa pengenalan jati diri remaja, masa pubertas, psikologi remaja,

⁷³Aslam, Koordinator Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 18, Juli 2018.

kepemimpinan dalam berkelompok, masa mengenal lawan jenis, termasuk juga perkembangan remaja yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan ditempat tinggalnya dan lain sebagainya. Dalam penyampaian materi ini dii sampaikan langsung oleh koordinator guru BK.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan menghasilkan penemuan bahwa dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini, waktu yang digunakan untuk pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini ditentukan langsung oleh siswa yang bersangkutan dengan cara mengisi lembar konsultasi dan dikumpul di ruang BK. Setelah itu siswa yang bersangkutan meminta izin kepada guru piket/guru mata pelajaran untuk melakukan layanan konseling individu. Setelah itu guru BK dengan sabar memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya.

Pelaksanaan program layanan konseling individu ini juga biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 23 juli 2018 bahwa, seusai pelaksanaan upacara bendera guru bimbingan dan konseling mengkontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar peraturan sekolah. Jika terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti berambut panjang bagi laki-laki maka guru bk akan mengambil tindakan dengan cara merapikan rambut siswa tersebut

⁷⁴Musi Triningrum. Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 20 Juli 2018

dengan gunting ataupun dengan alat pencukur rambut, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan skor dan dalam pelaksanaan layanan konseling individu setiap siswa yang melanggar aturan akan diberikan skor/poin dan poin itu tidak akan hangus sampai siswa itu naik kekelas selanjutnya. dengan diberikannya poin tersebut maka siswa akan lebih tertib dalam menjalankan aktivitas disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan/pemberian layanan koseling individu di MAN 2 Palembang. Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena hal ini melihat bahwa permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan konseling individu dilakukan dengan cara guru BK berkeliling kelas untuk mengontrol siswa-siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah, setelah itu guru BK membuatkan kartu dan mengisi buku leger untuk siswa yang bermasalah dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanana layanan konseling individu ini, kapan waktu pelaksanan layanan konseling individu dilakukan ditentukan langsung oleh siswa yang bersangkutan dan disetujui oleh guru BK yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

3. Melakukan Razia Rutin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ibu Tri Musiningrum selaku guru BK MAN 2 Palembang beliau mengatakan:

Bahwa dalam pelaksanaan razia siswa dilakukan setiap waktu, untuk ketertiban siswa yang berhubungan dengan kerapian pakaian dan penampilan siswa dilakukan seminggu sekali setiap hari senin, sedangkan untuk razia mengecek di kelas, warna kaos kaki yang tidak sesuai dilakukan tidak teratur.⁷⁵

Hal yang sama pun di ungkap oleh bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang beliau mengatakan bahwa :

Razia ini dilakukan/diterapkan saat beliau pertama kali bekerja menjadi koordinator guru BK samapai saat ini. razia ini dilakukan guna untuk mengontrol siswa dalam menaati peraturan sekolah dan melatih kedisiplinan siswa.⁷⁶

Pelaksanaan program layanan konseling individu ini juga biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 23 juli 2018 bahwa seusai pelaksanaan upacara bendera guru bimbingan dan konseling mengkontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar peraturan sekolah, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti berambut panjang bagi laki-laki maka guru bk akan mengambil tindakan dengan cara merapikan rambut siswa tersebut dengan gunting ataupun dengan alat pencukur rambut, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan skor dan dalam pelaksanaan layanan

⁷⁵Tri Musiningrum, Guru Bimbingan....., Ibid, 20 Juli 2018.

⁷⁶Aslam, Koordinator Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang. *Wawancara* 18, Juli 2018.

konseling individu setiap siswa yang melanggar aturan akan diberikan skor/poin dan poin itu tidak akan hangus sampai siswa itu naik ke kelas selanjutnya. Dengan diberikannya poin tersebut maka siswa akan lebih tertib dalam menjalankan aktivitas disekolah.

Gambar 4.2 pelaksanaan razia/pelaksanaan layanan konseling individu



Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan/pemberian layanan koseling individu di MAN 2 Palembang. Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena hal ini melihat bahwa permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan konseling individu dilakukan dengan cara guru BK berkeliling kelas untuk mengontrol siswa-siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah setelah itu guru BK membuatkan kartu dan mengisi buku leger untuk siswa yang bermasalah dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.

4. Pemberian Poin Bagi Siswa yang melanggar peraturan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada bapak Hadzi selaku kepala MAN 2 Palembang beliau mengatakan :

Bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, baik pelanggaran kecil maupun pelanggaran besar maka akan di berikan poin. Poin ini akan terus bertambah apabila siswa sering melakukan pelanggaran dan poin yang telah di dapatkan siswa tidak dapat berkurang. Dengan demikian siswa yang sudah melebihi batas maksimal perolehan poin akan dengan sendirinya berhenti atau pindah.⁷⁷

Bapak Aslam selaku koordinator guru BK pun mengatakan hal yang sama

Bahwasanya pelaksanaan BK secara umumnya di MAN 2 Palembang memberlakukan pemberian poin untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah. Poin tersebut akan terus berjalan dan berlaku sampai siswa memasuki jenjang kelas XII. Makanya dalam hal ini setiap guru BK akan memegang kelas yang berbeda.⁷⁸

Hal di atas pun di ungkapkan oleh ibu Tri Musiningrum, beliau mengatakan :

Bahwa poin yang akan di peroleh siswa akan tetap ada dan tidak berkurang semakin banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka semakin banyak pula poin yang di dapatkannya. Karena kami sebagai guru BK akan memegang tanggung jawab yang penuh dalam mengatasi permasalahan siswa.⁷⁹

Dari pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan layanan konseling individu maupun pelaksanaan BK secara umum guru BK membuat poin atas pelanggaran yang di lakukan oleh siswa. Dimana poin yang telah di dapatkan oleh siswa tidak dapat di hapus dan akan terus bertambah apabila siswa yang pernah melanggar dan mengulanginya lagi. Dengan adanya pemberian poin tersebut

⁷⁷Hadzi, Kepala Sekolah MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2018.

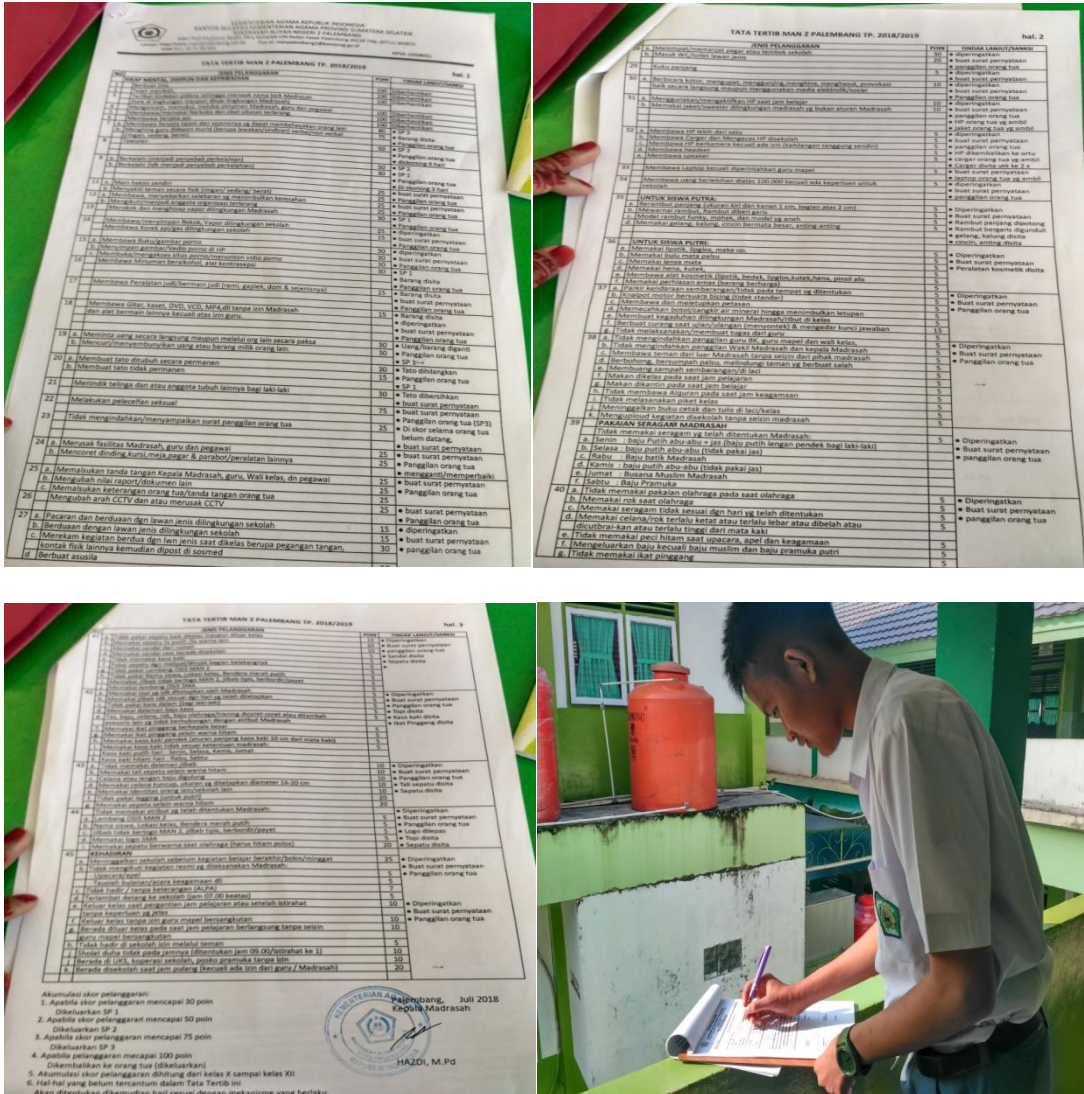
⁷⁸Aslam, Koordinator Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara* 18, Juli 2018.

⁷⁹ Tri Musiningrum, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara* 19, Juli 2018.

diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbulkan kedisiplinan dalam dirinya sendiri. Dan apabila siswa yang telah mencapai poin dengan melewati batas maksimal maka dengan sendirinya siswa akan mengambil keputusan apakah akan berhenti atau pindah. Karena sebelumnya siswa sudah diberikan penjelasan mengenai segala konsekuensinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menjelaskan bahwa memang benar siswa yang melanggar peraturan sekolah akan di panggil ke ruang BK dan di berikan poin sesuai dengan kesalahan yang di lakukannya. Setelah itu guru BK akan memberikan pengertian dan menjelaskan beberapa hal penting apabila siswa terus melakukan pelanggaran maka guru BK akan memberikan peringatan dengan memanggil siswa tersebut ke ruang BK, memberikan surat pemanggilan untuk orang tua, dan apabila siswa yang telah memperoleh poin di atas maksimal perolehan akan di dikeluarkan dari sekolah atau pindah sekolah, segala keputusan berada pada diri siswa itu sendiri sedangkan guru BK hanya memberikan arahan dan pengertian

Gambar 4.3 Poin pelanggaran peraturan MAN 2 Palembang



Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, koordinator beserta guru BK memberlakukan pemberian poin bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah. Dengan adanya pemberian poin ini maka diharapkan akan membantu siswa dalam membentuk kesadaran dalam dirinya tentang kedisiplinan baik kedisiplinan akan dirinya sendiri dan untuk lembaga. Karena pada hakikatnya semua

keputusan berada pada diri siswa itu sendiri sedangkan guru BK hanya memberikan sebuah pengertian tentang tindakan yang dilakukannya.

5. Membuat Daftar Siswa Asuh

Dalam pelaksanaan program layanan konseling individu ini koordinator guru BK beserta guru BK membuat daftar siswa asuh yang akan di pegang oleh masing-masing guru BK. Hal ini lakukan agar guru BK lebih mudah dalam membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang, Beliau mengatakan :

“Bahwa kami sebagai guru BK membuat daftar siswa asuh karena dari masing-masing kami akan memegang siswa nya masing-masing sampai siswa itu lulus dari sekolah”.⁸⁰

Menurut salah satu guru BK MAN 2 Palembang yakni ibu Tri Musiningrum beliau mengatakan bahwa :

“Sistem yang kami gunakan di sini yaitu satu guru BK akan memang siswa perangkatan, seperti contohnya saya memang siswa kelas X, maka saya akan bertanggung jawab atas siswa tersebut sampai siswa lulus. Jadi guru BK pun akan mengikuti naik kelas sesuai dengan siswa asuh yang di pegangnya”.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK di MAN 2 Palembang menggunakan sistem satu guru BK akan memegang/bertanggung jawab atas siswa sesuai dengan kelas nya masing-masing/ siswa satu angkatan.

⁸⁰Aslam, Koordinator Guru Bimbingan Konseling....., Ibid 18 Juli 2018

⁸¹Tri Musiningrum, Guru Bimbingan Konseling....., Ibid 20 Juli 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya memang benar satu guru BK memegang tanggung jawab terhadap siswa satu angkatan, hal ini di lakukan karena mengingat jumlah guru BK yang belum mencukupi. Dengan dilakukannya sistem pembagian seperti ini diharapkan dapat membantu setiap guru BK dalam mengentaskan permasalahan siswanya masing-masing.

Gambar 4.4 Daftar Siswa Asuh MAN 2 Palembang



Berdasarkan gambar di atas maka dapat di jelaskan bahwa daftar siswa asuh yang di buat oleh guru BK MAN 2 Palembang di mulai dari tahun ajaran 2014/2015- 2017/2018 hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator guru BK dan anggota Guru BK yang mengatakan bahwa setiap satu guru BK akan menegang/bertanggung jawab atas siswa satu angkatan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru BK di MAN 2 Palembang membuat sistem bahwa satu guru BK bertanggung jawab atas satu angkatan siswa. Hal ini lakukan mengingat bahwa kurangnya guru BK yang ada di MAN 2 Palembang. Dengan adanya sistem ini di harapkan dapat membantu

berjalannya program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang. Walau pada dasarnya idealnya satu guru BK harus memegang siswa sebanyak 150 siswa. Sedangkan di MAN 2 Palembang jumlah keseluruhan siswa 988 siswa. Jika melihat dari segi jumlah guru BK yang ada di MAN 2 Palembang ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang. Namun hal ini bukanlah merupakan faktor utama, karena dalam hal ini guru BK haruslah mempunyai inovasi yang tinggi dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.

6. Membuat Mekanisme kerja BK MAN 2 Palembang

Agar pelaksanaan program layanan konseling individu/ kegiatan BK dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan BK yang telah ditentukan sebelumnya maka membuat mekanisme kerja sangatlah penting karena hal ini merupakan salah satu cara yang akan menggambarkan siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan program layanan konseling individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak Hadzi selaku kepala MAN 2 Palembang, beliau mengatakan:

Bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu atau pun layanan program BK secara umum, di lakukan oleh guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas, guru mapel, dan guru piket. Setelah itu barulah guru BK melaporkan kepada saya permasalahan apa saja yang di hadapi oleh siswa. Sehingga saya membuat kebijakan untuk mengadakan rapat setiap sebelum waktu kerja berakhir di waktu itulah segala permasalahan akan di bahas dan di carikan solusi nya.⁸²

⁸²Hadzi, Kepala Sekolah MAN 2 Palembang...., Ibid 18 Juli 2018

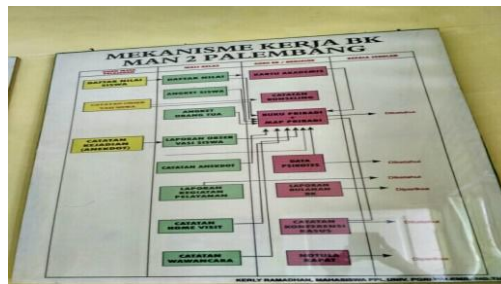
Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang yang mengatakan :

Alhamdulillah kepala sekolah kita memberikan dukungan yang sangat baik dalam pelaksanaan layanan konseling individu atau pun layanan BK secara umum. Oleh sebab itu kepala sekolah memberikan kami wewenang dalam menjalankan program ini. Namun beliau tidak meninggalkan tanggung jawabnya dan selalu ikut mengontrol apabila tidak ada kerjaan di luar madrasah.⁸³

Dari pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa terjalinnya koordinasi yang baik antara kepala madrasah dan koordinator guru BK beserta guru BK. Hal tersebut terlihat saat kepala MAN 2 Palembang membuat kebijakan mengadakan rapat singkat sebelum jam kerja berakhir.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan memang benar terjalin koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan guru BK dalam hal pelaksanaan layanan konseling individu hal ini terlihat dari beberapa fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program BK, seperti, komputer, printer, lemari penyimpanan data.

Gambar 4.5 Bagan Mekanisme kerja BK di MAN 2 Palembang



Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan konseling individu berjalan dengan baik

⁸³Aslam, Koordinator Guru BK MAN 2 Palembang....., Ibid 19 Juli 2018

bila di lihat dari mekanisme kerja guru BK di MAN 2 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya koordinasi yang baik dari kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, wali kelas, guru mapel, dan serta orang tua siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di katakana pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

Gambar 4.6 Bagan astruktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Palembang



Berdasarkan gambar di atas maka dapat di simpulkan bahwa struktur organisasi kegiatan BK di MAN 2 Palembang ini di mulai dari Komite-kepala madrasah-tenaga ahli setelah itu turun pada koordinator guru BK-tata usaha dan turun ke guru BK, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel setelah itu ke siswa.

7. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di MAN 2 Palembang

Dalam melaksanakan program penanganan siswa yang bermasalah maka diperlukan teknik yang tepat dalam menangani permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pelaksanaan program layanan konseling

individu memerlukan teknik, teknik ini digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dengan adanya teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu diharapkan dapat melancarkan pelaksanaan layanan konseling individu secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut ibu Tri Musiningrum beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara umum menggunakan teknik pola 17.

Namun pada umumnya dikenal tiga teknik khusus dalam memberikan layanan konseling individu, yaitu :

a. *Directive Counseling*, pada teknik ini yang paling berperan adalah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Teknik ini menempatkan klien sebagai pihak yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena itu, klien memerlukan bantuan orang lain yaitu konselor. Konselor pada teknik ini dihadapkan dapat lebih aktif dan klien hanya bertindak pasif, sehingga usaha dalam pemecahan masalah lebih banyak datang dari konselor.

b. *Non Directive Counseling*

Berbeda dengan *directive counseling*, teknik ini merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Melalui pendekatan ini, klien diberi kesempatan mengemukakan masalah,

perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pada teknik ini klien lebih aktif dan konselor hanya sebagai menampung dan mengarahkan klien untuk menyelesaikan masalah.

c. *Elective Counseling*

Teknik ini merupakan bagian dari *directive counseling* dan *non directive counseling*. Teknik ini digunakan sebab adakalanya suatu masalah tidak dapat diselesaikan secara baik hanya dengan menggunakan salah satu teknik tersebut. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara pada awal proses digunakan teknik *non directive counseling* yang memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya dan kemudian digunakan teknik *elective counseling* untuk mengarahkan arus pemikiran klien.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Aslam selaku koordinator guru BK di MAN 2 Palembang beliau mengatakan, bahwa :

Menurut salah satu guru bimbing konseling, teknik yang biasa di pakai oleh guru bk dalam menyelesaikan permasalahan siswa dengan cara mengenal pribadi siswanya terlebih dahulu, maksudnya memahami sifat siswanya baru tidakan selanjutnya mencari tau permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa serta mencari faktor penyebabnya baru kemudian mencari solusi bersama-sama yang pada akhirnya keputusan akan kita serahkan kepada siswa yang bermasalah. Tujuannya agar mereka bisa mandiri dan dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya secara benar.⁸⁵

⁸⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.299-301.

⁸⁵Aslam, koordinator guru bimbingan dan konseling MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 18 Juli 2018.

Hal serupa pun di ungkap oleh ibu Tri Musiningrum selaku guru pembimbing/BK beliau menyatakan bahwa :

Dalam menangani masalah siswa biasanya guru BK menggunakan siswa merasa lebih nyaman dalam menceritakan segala permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian siswa tidak merasa dipaksa untuk bercerita dan melakukan konseling, melainkan siswa akan dengan suka rela datang dengan sendirinya ke ruang BK untuk menerima layanan konseling individu maupun bimbingan belajar.⁸⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang sering digunakan oleh guru BK adalah teknik *directive counseling* karena teknik ini dirasa lebih fleksibel dan cocok mengingat permasalahan siswa yang berbeda-beda dan membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan program layanan konseling individu ini dapat dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah untuk menghadap guru bimbingan dan konseling agar bisa diketahui permasalahan yang sedang dihadapinya dan dicarikan solusi dalam pemecahan dari masalah tersebut. Namun untuk siswa yang mempunyai kesadaran diri yang baik mereka akan dengan suka rela mendatangi ruang BK untuk mendapatkan bimbingan ataupun konseling untuk mencarikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya dan dengan suka rela menceritakan semua masalah yang sedang dialaminya tanpa ada paksaan sama sekali.

Pelaksanaan program layanan konseling individu ini juga biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol seluruh kelas untuk melihat

⁸⁶Tri Musiningrum, Guru Bimbingan....., Ibid 20 Juli 2018.

adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 23 juli 2018 bahwa seusai pelaksanaan upacara bendera guru bimbingan dan konseling mengontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar peraturan sekolah, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti berambut panjang bagi laki-laki maka guru bk akan mengambil tindakan dengan cara merapikan rambut siswa tersebut dengan gunting ataupun dengan alat pencukur rambut, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan skor dan dalam pelaksanaan layanan konseling individu setiap siswa yang melanggar aturan akan diberikan skor/poin dan poin itu tidak akan hangus sampai siswa itu naik kekelas selanjutnya. Dengan diberikannya poin tersebut maka siswa akan lebih tertib dalam menjalankan aktivitas di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini teknik yang guru BK pakai yaitu dengan cara melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap klien yang mengalami masalah, setelah itu melakukan tahap perkenalan dan identifikasi masalah dan melakukan pengumpulan data yang dicatat melalui buku konsultasi siswa/legger siswa yang mengalami masalah, setelah itu melakukan tindakan dan memberikan pilihan kepada siswa untuk alternatif menyelesaikan masalah yang sedang ia alami.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikutip oleh Abdullah Faisal yang menyatakan bahwa :

Langkah-langkah dalam bimbingan konseling adalah menentukan masalah dalam proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien (siswa). Misalnya seorang siswa yang bernama Putra berdasarkan fenomena dan perilaku sehari-hari, dan identitas masalah yang sedang dialaminya adalah : a) sering terlambat masuk kelas, b) sering bolos sekolah, c) sering mengganggu teman sedang belajar, d) prestasi belajar yang sering menurun, dll. Pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi , evaluasi atau *Follow Up*.⁸⁷

Jika dilihat dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di MAN 2 Palembang dapat menggunakan berbagai teknik dalam melakukan pelaksanaan layanan konseling individu dan tidak terpaku hanya pada satu model teknik saja. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan layanan konseling individu ini bisa berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh semua pihak. Dengan digunakannya teknik yang berbeda di karena mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa bermacam-macam dan dalam penanganannya pun memerlukan metode yang berbeda-beda karena karakter siswa yang berbeda-beda. Namun dalam akhirnya keputusan di hanya diambil oleh siswa itu sendiri karena disini guru BK hanya memberikan solusi serta motivasi sehingga siswa bisa memilih jalan mana yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalahnya. Karena perubahan yang berasal dari dalam diri siswa akan bertahan lama dibandingkan dengan perubahan yang didasarkan atas keinginan orang lain.

⁸⁷hlm. 67.

Layanan konseling individu dimaksudkan sebagai pelayanan yang diberikan secara khusus oleh konselor kepada konseli atau antara guru pembimbing dan siswa selaku pihak yang dikonseling yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dan bertatap muka (face to face). Dalam hal ini masalah siswa diidentifikasi dan diupayakan penyelesaiannya. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam penyelesaian masalah hendaklah dari diri siswa itu sendiri dan konselor/pembimbing hanya berwenang memberikan solusi dan nasehat yang akan dijadikan perbandingan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dalam layanan konseling individu terdapat materi layanan konseling individu dalam 4 bidang bimbingan yaitu :

e. Layanan konseling individu dalam bimbingan pribadi

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan asalah-masalah pribadi siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyuluhan dan penyumbangannya, lalu pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya, juga dalam kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri dan yang lainnya.

f. Layanan Konseling individu dalam bimbingan sosial

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah

yang berkenaan dengan kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, hubungan dengan teman sebaya baik di sekolah maupun dimasyarakat dan orang banyak.

g. Layanan konseling individu dalam bimbingan belajar

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah belajar siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan motivasi dan tujuan belajar, dan latihan, sikap dan kebiasaan belajar, penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan dan yang lainnya.

h. Layanan Konseling individu dalam bimbingan karir

Dalam hal ini meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling individu yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah pilihan pekerjaan dan pengembangan karir siswa, yaitu diantaranya masalah-masalah yang berkenaan dengan orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir, pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir dan yang lainnya.⁸⁸

Pemberian layanan konseling individu ini sangat membantu siswa terutama dalam menghadapi permasalahan mereka, baik berupa masalah

⁸⁸Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 44-46.

pribadi, sosial, belajar dan karir. Disinilah siswa dilatih agar mereka bisa lebih terbuka untuk bisa menceritakan segala permasalahan yang ada dengan guru pembimbing. Karena kebanyakan dari siswa merasa enggan bahkan tidak mau untuk datang ke ruangan BK, mereka menganggap bahwa datang ke ruangan BK itu adalah sesuatu yang salah karena siswa beranggapan bahwa siswa yang dipaling ke ruang BK adalah siswa yang mempunyai masalah dan image buruk. Hal ini lah yang harus diperbaiki oleh guru BK untuk memberikan pengertian kepada siswa dengan secara suka rela untuk datang ke ruang BK jika mereka ada permasalahan. Namun beda halnya dengan di MAN 2 Palembang, siswanya tidak segan untuk datang langsung ke ruang BK untuk bimbingan dan konsultasi kepada guru BK mengenai masalah yang sedang mereka hadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan/pemberian layanan konseling individu di MAN 2 Palembang. Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena hal ini melihat bahwa permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan konseling individu dilakukan dengan cara guru BK berkeliling kelas untuk mengontrol siswa-siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Serta guru BK menggunakan pendekatan individu dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Setelah itu guru BK membuatkan kartu dan mengisi buku leger untuk siswa yang bermasalah dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa MAN 2 Palembang secara umum, yaitu melanggar peraturan sekolah yang sudah ada, seperti terlambat datang ke sekolah, berambut panjang bagi siswanya, dan mengenakan seragam yang tidak dianjurkan. Adapun kasus-kasus/permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut :

1. Egi Luthfi Desarkan kelas X MIA 2, sering melanggar tata tertib sekolah seperti telat merokok, berambut panjang dan main HP, serta mengantuk di dalam kelas dan malas dalam mengerjakan PR, setelah di telusuri oleh guru BK ternyata kebiasaan buruknya itu dikarenakan faktor teman sebaya. Menurut Egi dirinya melakukan hal tersebut karena ikut-ikutan temannya yang memang sering melanggar peraturan sekolah. karena menurut guru BK setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan poin dan apabila poin tersebut sudah mencapai 30 poin maka orang tua siswa yang bersangkutan akan diundang ke sekolah untuk diberitahukan keadaan anaknya selama di sekolah. Maka guru bimbingan dan konseling mengundang orang tua siswa ke sekolah dan mencari solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi anaknya dan mengambil jalan serta tindakan yang efektif agar anaknya tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah dilakukan dan memberikan nasehat bahwa hal yang dilakukan anak tersebut adalah tidak baik dan merugikan dirinya sendiri serta memotivasi anak agar anak menyadari kesahannya dari diri sendiri serta agar anak lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang baik.

2. M Rizki Dirandiyah, sering melanggar peraturan sekolah, seperti tidak datang ke sekolah (alpa), sering tidur di kelas, dan bermain HP saat proses belajar sedang berlangsung. Setelah dilakukan pendekatan oleh guru bimbingan dan konseling ternyata Rizki merupakan siswa yang tempat tinggalnya dipalembang ngekos dan jauh dari pengawasan kedua orang tua karena diketahui bahwa kedua orang tua Rizki ini ada di luar palembang. Dengan adanya permasalahan ini guru bimbingan konseling yang bersangkutan mengundang orang tua siswa untuk datang kesekolah, untuk mengetahui keadaan anaknya di sekolah serta untuk mencari solusi dan memberikan masukan kepada orang tua dan siswa agar permasalahan yang sedang dihadapi cepat terselesaikan dengan cara yang tidak menyalahi aturan karena tugas guru bimbingan konseling disini hanya memberikan pilihan/soluis, nasehat dan motivasi, sedangkan yang mengambil tindakan adalah siswa itu sendiri.

Dari penjelasan kasus di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu ini selalu melibatkan kedua orang. Guru BK hanyalah memberikan pilihan dan motivasi, namun semua keputusan hanyalah siswa yang berhak melakukannya karena perubahan yang didasarkan dari dalam diri siswa sendiri akan lebih baik dari pada perubahan yang bersifat memaksa, karena pada hakikatnya tugas guru bimbingan dan konseling bukanlah memaksakan namun hanya memberikan pilihan/solusi dan motivasi dalam mencari jalan keluar atas permasalahan siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Kepala MAN 2 Palembang bapak Hazdi, beliau mengatakan bahwa:

Tugas guru BK hanyalah memberikan pilihan dan motivasi bukan memutuskan dan memvonis siswa karena guru BK bukanlah seorang dokter. Karena pada dasarnya semua keputusan siswa sendirilah yang memilih. Guru BK hanya menjelaskan dampak positif dan negatif dari keputusan yang akan di ambil siswa, dan dalam pemanggilan wali murid haruslah menggunakan bahasa yang sopan sehingga wali murid yang datang tidak merasa tersinggung dan segan menghadiri undangan dari sekolah khususnya pada masalah siswa yang masuk keruang BK, dengan demikian siswa dan orang tua akan merasa nyaman dan leluasa dalam menerima penjelasan atas permasalahan yang sedang di alami oleh anaknya.serta melibatkan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah siswa.⁸⁹

Terkait dengan pelaksanaan layanan konseling individu ini, menurut koordinator guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Aslam, mengatakan bahwa :

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling individu ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Karena banyak siswa yang sudah menaati peraturan disekolah serta berkurangnya permasalahan siswa. Sebab konseling individu ini tidak hanya diberikan pada saat anak mendapatkan masalah melainkan guru BK terjen langsung kelapangan untuk memberikan materi yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa baik kelompok maupun individu. Menurut bapak Aslam dalam pelaksanaan konseling individu setiap guru BK mempunyai tanggung jawab kelas masing-masing, karena pembagian tugas ini dilakukan agar pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanna konseling individu dapat berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara bersama.⁹⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas (Eka), beliau menyatakan bahwa :

⁸⁹Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

⁹⁰Wawancara dengan Aslam, (Koordinator guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 2 Palembang), tanggal, 18 Juli 2018.

pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini dinyatakan sudah baik karena menurut beliau setiap ada siswa yang bermasalah apabila wali kelas tidak dapat menyelesaikannya maka guru BK akan bertindak secara cepat dalam menangani permasalahan siswa, dan memanggil siswa keruang BK untuk diberikan nasehat, solusi dan motivasi agar siswa dapat menyadari kesalahannya dan dapat mengambil jalan keluar secara baik dan benar. Selain itu juga koordinasi antara guru wali kelas ke guru BK, guru BK ke Orang tua, Guru BK ke WAKA kesiswaan serta guru BK ke kepala sekolah sudah baik, karena melakukan tugas sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan.⁹¹

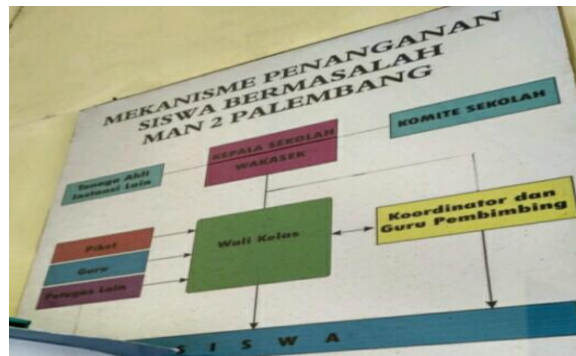
Hal yang sama dari keterangan wali kelas diatas di ungkap oleh salah satu siswa kelas MAN 2 Palembang yang menyatakan Bahwa “ Memang benar saya pernah mendapatkan konseling individu pada saat saya melanggar peraturan sekolah yaitu memakai sepatu berlis putih dan mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan hari karena hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, pada saat itu saya diberikan konseling individu secara langsung di dalam kelas saat guru BK melakukan pengecekan/ mengontrol seluruh kelas. Layanan konseling individu yang saya dapat kan yaitu saya diberikan nasehat serta diberikan motivasi oleh guru BK. Dan menurutnya saat ada permasalahan yang sudah melebihi batas poin maka orang tua siswa akan di panggil ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Faisal Abdullah yang menyatakan bahwa : “ Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan dan konseling, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan

⁹¹Wawancara dengan Eka, (Wali kelas XII Iis MAN 2 Palembang), tanggal, 20 Juli 2018.

dan konseling terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua dirumah.⁹²

Gambar 4.7
Gambar Bagan Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di MAN 2 Palembang



Gambar di atas menjelaskan bahwa mekanisme dalam penanganan siswa yang bermasalah di MAN 2 Palembang di mulai dari guru piket, guru kelas, dan guru mata pelajaran setelah itu ke wali kelas, apabila ketiga guru tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah siswa, baru kemudian di laporkan ke wali kelas, apabila wali kelas tidak dapat menanganinya pula baru ke guru BK, dan selanjutnya kepada kepala sekolah, setelah itu kepada komite sekolah/wali murid, setelah itu yang terakhir kepada ahli psikolog/psikiater.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini, kepala sekolah maupun guru BK MAN 2 Palembang melibatkan orang tua siswa sebelum mengambil tindakan lanjut untuk permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak

⁹²Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 12.

sekolah sedang orang tua siswa maka akan membatu program layanan konseling di MAN 2 Palembang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan pihak sekolah, siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah MAN 2 Palembang bapak Hazdi, beliau mengatakan :

Bahwa dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Palembang Koordinator guru BK yaitu bapak Aslam melakukan pembagian kelompok dalam penangan siswa, dengan cara setiap guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab memegang satu kelas/satu angkatan, misalnya bapak aslam bertanggung jawab memegang kelas XII. Hal ini lakukan agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling individu dapat berjalan secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara bersama. Serta kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan baik terhadap guru BK mengenai pelaksanaan layanan konseling individu. Seperti contohnya kepala sekolah selalu melakukan rapat/ di setiap 20 menit sebelum jam kerja berakhir.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam pelaksanaan program layanan konseling individu ini koordinator guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang melakukan pengorganisasian dengan cara bahwa satu guru BK bertanggung jawab terhadap satu kelas dan guru BK akan naik mengikuti siswa yang naik kelas juga.

Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ayatullah “ bahwa fungsi dari adanya pengorganisasian adalah menempatkan setiap potensi yang sesuai dengan kemampuan, keahlian serta kesanggupan masing-masing.⁹³

⁹³M. Ayatullah, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89.

Dengan adanya penjelasan-penjelasan dan pendapat dari beberapa narasumber maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang memang telah menerima layanan konseling individu dari guru BK MAN 2 Palembang dan dari hasil observasi yang membuktikan memang benar telah dilaksanakannya layanan konseling individu. Dalam pelaksanaan layanan konseling individu terlihat kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru BK, guru wali kelas dan orang tua siswa dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang.

Tabel 4.1 Daftar Siswa Yang Mengikuti Layanan Konseling Di MAN 2 Palembang Tahun 2017/2018

No	Nama	Permasalahan/ Topik	Faktor Penyebab	Jenis Layanan/ Bidang Bimbingan	Tempat Layanan	Tindak Lanjut
1	Siti Sarah Zakirah	Sepatu lis Putih	Lupa, Ikut-ikutan Kakak Kelas	Individu/Pribadi	Di kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat
2	Renata Septi Cahyani	Sepatu lis putih + kuku panjang	Lupa , ikut-ikutan kaka kelas	Individu/pribadi	Di kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat, kuku di potong
3	Ferdian Rian Amri	Sepatu lis putih + kuku panjang	Lupa, Ikut-ikutan Kakak Kelas	Individu/pribadi	Di kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat, kuku di potong di tempat
4	M Rizki Dinadiyah	Sepatu lis putih + kuku panjang	Tidak ada sepatu hitam polos	Individu/pribadi	Di kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan
5	Egi Luthfi Besarkan	Sepatu lis putih	Tidak ada sepatu hitam polos	Individu/pribadi	Di kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan
6	M. Rizki Shadikon	Alfa 1x	Sakit	Individu/pribadi	Ruang BK	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan
7	Aldi P	Bermain Hp di	Ikut-ikutan	Individu/pribadi	Di Kelas	Anak di panggil ke

		Kelas	teman			ruang BK di beri nasehat/arahan dan HP di sita
8	M Filla	Alfa 1 x	Sakit	Kelompok	Ruang BK	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan dan di mengisi leger
9	Amin Manah	Alfa 1 x	Sakit	Kelompok	Ruang BK	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan dan di mengisi leger
10	Dzikar Daffa S	Alfa 1 x	Terlambat Bangun	Kelompok	Ruang BK	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan dan di mengisi leger
11	Haikal Umari	Rambut Panjang	Lupa motong rambut	Individu	Di Kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan
12	Esnani	Sepatu Lis Putih+ tidak memakai daleman jilbab	Tidak punya sepatu yang lain dan daleman jilbab nya basah	Individual	Di Kelas	Anak di panggil ke ruang BK di beri nasehat/arahan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu masalah yang sering di alami oleh beberapa siswa yaitu melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan sepatu lis warna putih, tidak memakai daleman jilbab bagi siswi, bermain HP di dalam kelas, kuku panjang, alpa (tidak hadir ke sekolah), Rambut Panjang bagi siswa. Berdasarkan tabel di atas terdapat jenis layanan yaitu layanan konseling individu dan kelompok di mana pada layanan ini di lakukan secara langsung di depan kelas dan di ruang BK, waktu pelaksanaannya pada bulan Agustus dan guru BK melakukan tindak lanjut bagi siswa yang bermasalah dengan cara memberikan nasihat dan memotong kuku secara langsung bagi siswa yang berkuku panjang dan

memotong rambut secara langsung bagi siswa yang berambut panjang dan menyita HP yang di gunakan oleh siswa.

8. Tenaga Pendidik atau Konselor (Guru BK)

Menurut Belkin, dalam buku yang ditulis oleh Fenti Hikmawati dengan judul bimbingan dan konseling edisi revisi menyatakan bahwa seorang guru BK itu harus mempunyai tiga kemampuan yaitu, kemampuan mengenal dirinya sendiri, kemampuan memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.⁹⁴

Sedangkan guru BK yang efektif dan tidak efektif dapat di bedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor kognitif. Dalam proses konseling individu, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK, yaitu :

- d. Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati.
- e. Guru BK berpakaian rapi.
- f. Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik berupa rekaman radio ataupun video.
- g. Penggunaan system janji.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada bapak Aslam selaku koordinator guru BK, beliau mengatakan :

Bahwa sebaiknya seorang konselor atau pembimbing hendaknya dapat bersikap penuh simpati dan berempati serta memotivasi siswa.⁹⁶

⁹⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 26.

⁹⁵*Ibid*, hlm. 26.

⁹⁶wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling), tanggal, 18 Juli 2018.

Simpati adalah menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien sedangkan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi klien akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.⁹⁷ Sedangkan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh banyak berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan. Sebenarnya, dalam konsep motivasi terkandung tiga konsep penting, yaitu : (a) tujuan, (b) pengetahuan, (c) proses-proses metakognitif. Tujuan merupakan spesifikasi yang berorientasi masa depan tentang apa yang diinginkan seseorang, sedangkan pengetahuan berkaitan dengan mengetahui tentang bagaimana membuat tujuan tercapai. Proses-proses metokognitif mencakup : (a) memonitor kemajuan yang dicapai, (b) menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung, (c) menilai keinginan terhadap hasil, dan (d) menjelaskan mengapa diperoleh hasil.⁹⁸

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 juli 2018, bahwa memang benar guru BK di MAN 2 Palembang sangat bersimpati dan berempati serta terbuka kepada siswa-siswa yang tidak

⁹⁷Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah (Guidance and counseling)*, (Bandung :CV Ilmu, 1975), hlm. 110.

⁹⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 149-150.

hanya mempunyai masalah konseling individu pada bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar saja melainkan terhadap siswa-siswa yang lain pun sama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Faisal Abdullah dari Ermis, Suryana yang menyatakan:

Bahwa dalam konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Dengan sikap klien atau konsellee akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor, dan ini sangat membantu keberhasilan dalam konseling.⁹⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahawa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seorang konselor haruslah mempunyai sikap simpati dan empati yang tinggi, serta keterbukaan kepada setiap siswanya yang sedang membutuhkan bantuan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya baik itu masalah dalam bidang pribadi, belajar, karir dan sosial. Karena hal itu dapat membantu pelaksanaan BK agar berjalan secara efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain mempunyai sikap yang penuh empati dan simpati seorang guru BK yang baik juga harus mempunyai kemampuan, serta pengalaman dalam menangani permasalahan siswanya. Dengan demikian seorang guru BK yang direkrut harus sesuai dengan jurusannya S1 tentang BK atau minimal D 3.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Bapak Hazdi selaku kepala MAN 2 Palembang beliau menyatakan bahwa :

⁹⁹Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm 61.

Dalam merekrut guru BK saya sesuaikan dengan kualifikasi jurusan BK, karena jantungnya sekolah ada pada program BK. Dan Alhamdulillah guru BK yang ada di MAN 2 Palembang ini sebgaaian sudah sertifikasi dan sebgaaian lagi masih menuju sertifikasi karena untuk sertifikasi memerlukan waktu yang cukup lama.¹⁰⁰

Pendapat di atas disampaikan juga oleh bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang, beliau menyatakan bahwa :

Saya sudah mempunyai pengalam menjadi guru BK sekitar 6 tahun dan Alhamdulillah saya sudah sertifikasi dan kualifikasi pendidikan saya BK sesuai dengan pelajaran yang saya ajarkan.¹⁰¹

Hal di atas senada dengan pendapat teori yang dikemukakan oleh Arifin dan Eti Kartikawati yang dikutip oleh Faisal Abdullah ia menyatakan bahwa : Petugas bimbingan dan konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi : 1) kepribadian, 2) pendidikan, 3) pengalaman, 4) kemampuan.

Berdasarkan kualitas di atas, setidaknya untuk memilih atau mengangkat seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah (madrasah) harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan : kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.¹⁰²

Tabel 4.2
Nama-nama guru BK dan Jabatannya di MAN 2 Palembang

No	Nama	Jabatan/Pendidikan
1	H. Aslam, S.Pd	Koordinator Guru BK/ S1
2	Rahmi Mustika Sari	Anggota /S1
3	Tri Musiningrum, S.Pd.	Anggota /S1
4	Mujibur Rakhman, S.Pd.	Anggota /S1
5	Ika Sapriana, S.Pd	Anggota /S1

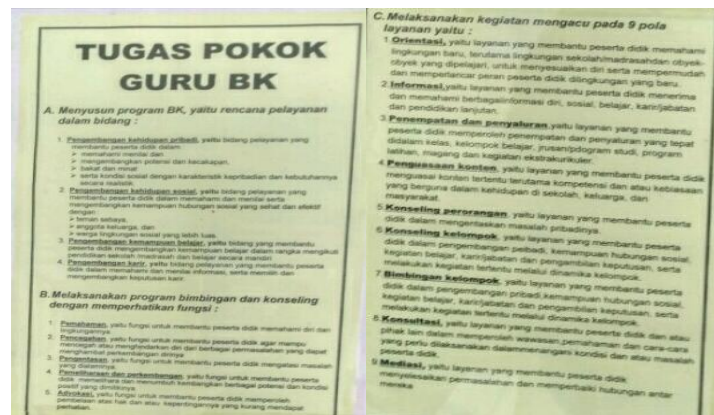
¹⁰⁰Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

¹⁰¹Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Palembang), tanggal, 18 Juli 2018.

¹⁰²Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 8.

Tabel di atas menjelaskan tentang jumlah guru BK yang ada di MAN 2 Palembang. Dimana terlihat pada tabel di atas bahwa terdapat koordinator guru BK yang sudah mempunyai kualifikasi pendidikan S1. Pada tabel di atas juga terlihat 4 anggota guru BK yang sama sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1.

Gambar 4.8
Tugas Pokok Guru BK di MAN 2 Palembang



Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling individu seorang guru pembimbing atau konselor haruslah sudah memiliki sertifikasi yang cukup dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan didasari oleh teori maka hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan konseling individu pada bagian guru BK/konselornya dapat dikatakan sudah baik, karena konselor/guru BK di MAN 2 Palembang sudah memiliki sertifikasi dan sudah memenuhi syarat-syarat sebagai konselor sesuai dengan hasil teori yang ada.

B. Peran Konselor Dalam Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu DI MAN 2 Palembang

Konselor/guru konseling adalah tenaga pendidik sama dengan guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya. Menurut Andi Mapiare, guru pembimbing adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.¹⁰³

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu seorang konselor mempunyai peran yang sangat penting karenanya konseloralah yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dialaminya. Untuk dari itu seorang konselor harus mempunyai kualifikasi dan pendidikan sebagai konselor sekolah.

Guru bimbingan dan konseling (konselor) dituntut mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan semua personel baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹⁰⁴ Dalam pelaksanaan layanan konseling individu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa diperlukan guna mengetahui dan memahami lebih lanjut apa yang diinginkan oleh siswa yang bersangkutan dengan permasalahan pribadinya terhadap layanan konseling individu ini. Selanjutnya menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan para staf lainnya di sekolah ini diperlukan guna kelancaran dan ikut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program layanan konseling individu berdasarkan peran dan

¹⁰³Andi Mapiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70.

¹⁰⁴Mamat Supriana, *Bimbingan dan Konseling, ...Op. Cit*, hlm. 241.

kedudukannya masing-masing. Begitu pula menjalin komunikasi dengan orang tua siswa pun diperlukan guna untuk bisa mengikuti perkembangan diri anaknya dan ikut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dari anak-anaknya. Membangun komunikasi dengan pihak luar juga sangat diperlukan karena hal ini digunakan untuk membuka peluang lebih besar kepada siswa untuk bisa memperbanyak pengalaman dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat ditempat tinggalnya maupun dilingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan pola organisasi bimbingan dan konseling yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di sekolah adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, guru wali kelas, dan siswa. Warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan layanan konseling individu mempunyai peran dan tanggung jawabnya masing-masing diantaranya yaitu :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan proses manajemen. Untuk keperluan tersebut kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial. Secara lebih spesifik keterampilan manajerial kepala sekolah diartikan sebagai kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yang meliputi keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknik.¹⁰⁵

¹⁰⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Implementasi.* (Per Collins Publisher Bandung : ROSDAKARYA 2005), Hal. 5.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di sekolah mempunyai dua fungsi utama yaitu dalam organisasi bimbingan dan administrasi bimbingan yaitu menyusun dan mengatur program bimbingan konseling misalnya dalam seminggu sekali sekitar satu jam pelajaran disediakan jam khusus untuk bimbingan konseling serta menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut.¹⁰⁶

Menurut salah satu guru bimbingan konseling yaitu ibu Tri Musiningrum menyatakan bahwa “Di sekolah ini memang terdapat jam yang dikhususkan untuk menjelaskan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di dalam kelas dalam hal ini koordinator guru BK lah yang memberikan materi”.¹⁰⁷

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa kepala sekolah MAN 2 Palembang sudah melakukan tugasnya secara maksimal dan bisa dikatakan bahwa kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan layanan konseling individu karena tanpa ada dukungan dari kepala sekolah yang penuh pelaksanaan program layanan konseling individu tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan secara langsung di MAN 2 Palembang.

2. Wali Kelas

¹⁰⁶H.M. Arifin dan Ety Kartikawatty, *Modul Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Depag, 1996), hlm. 72.

¹⁰⁷Wawancara dengan Tri Musinigrum, (Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang), tanggal, 20 Juli 2018.

Wali kelas adalah guru yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam satu kelas. Wali kelas juga berperan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam membantu siswa dalam menghadapi masalahnya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru BK terkait dengan dukungan wali kelas terhadap program kerjanya, koordinator guru BK Bapak Aslam mengatakan bahwa “bentuk dukungan yang wali kelas berikan dalam pelaksanaan program layanna konseling individu ini adalah melakukan pemanggilan siswa yang bermasalah seperti contohnya pemanggilan siswa yang tidak hadir kesekolah, kita akan komunikasikan kepada wali kelas kenapa siswa tersebut tidak datang kesekolah, sehingga dukungan wali kelas dapat terlihat lebih nyata.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Palembang bapak Hazdi beliau mengatakan bahwa pada dasarnya setiap ada siswa yang bermasalah, baik itu melanggar peraturan sekolah maupun menurunnya prestasi belajarnya, wali kelas mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas namun apabila wali kelas tidak bisa menangani masalah tersebut maka akan di alihkan kepada guru BK yang mengentaskan permasalahan siswa tersebut.¹¹⁰ Dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak diharapkan dapat melancarkan pelaksanaan layanan konseling individu dan mempercepat

¹⁰⁸Faisal. Bimbingan dan Konseling,... *OP, Cit...* hlm. 139.

¹⁰⁹Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Palembang), tanggal, 18 Juli 2018.

¹¹⁰Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

penyelesaian/pengentasan permasalahan dari siswa sehingga untuk kedepannya diharapkan siswa lebih bisa lebih memahami dirinya sendiri sehingga siswanya bisa menghadapi dan mengatasi permasalahannya dengan baik dan bijaksana.

Hal ini dijelaskan oleh satu wali kelas ibu Eka di kelas XI IIS menurutnya bentuk dukungan yang ia berikan kepada guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang yaitu memberitahu apa permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Misalnya, permasalahan anak yang suka bolos ataupun telat masuk sekolah kita berikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah siswa tersebut, selanjutnya terserah guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.¹¹¹

Dari penjabaran di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa wali kelas MAN 2 Palembang sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam membantu pelaksanaan layanan konseling individu, sehingga dengan adanya bantuan dari wali kelas pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Guru pembimbing atau konselor

Bimbingan konseling sangat diperlukan oleh setiap orang, baik itu berada dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah dan lebih khususnya kepada para remaja yang lebih membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu, peran konselor sangat diperlukan

¹¹¹Wawancara dengan Eka, (Wali Kelas MAN 2 Palembang), tanggal, 21 Juli 2018.

dan dituntut untuk memiliki kemampuan tertentu khususnya di bidang bimbingan konseling agar lebih mengerti cara yang tepat untuk digunakan dalam membimbing siswa yang mengalami masalah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah MAN 2 Palembang, bapak Hazdi beliau mengatakan bahwa “ bimbingan dan konsling itu adalah jantungnya suatu madrasah/sekolah.¹¹² Baik buruknya sekolah selain ditentukan dari pemimpinnya juga ditentukan oleh pelaksanaan layanan konseling individu.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap koordinator guru bimbingan konseling MAN 2 Palembang yakni, bapak Aslam, dalam pelaksanaan tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan konseling individu, yaitu:

Tahapan yang kita pakai kita sesuaikan dengan prosedur yang ada, pertama, kita lakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap siswa yang bermasalah. Kedua, kita kenali dulu siapa siswa tersebut dari latar belakang keluarga latar belakang pendidikannya, serta kehidupan pribadinya baru bisa memasuki ke tahap pengenalan permasalahannya. Kemudian baru kita cari alternatif solusinya. Tetapi sisanya/keputusan akhirnya kita serahkan kepada siswanya.¹¹³

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa kelas XI IIS MAN 2 Palembang, mengatakan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individu dengan cara memberikan nasehat dan solusi-solusi yang bijak serta memberikan motivasi bagi kami. Kalau untuk saya

¹¹²Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

¹¹³Wawancara dengan Aslam, (Koordinaor Guru BK...) *OP.Cit*

pribadi belum pernah mengalami masalah yang sampai berlarut-larut tetapi kalau untuk teman saya ada.¹¹⁴

Selanjutnya juga menurut salah satu guru BK yaitu ibu Rahmi Mustikasari Bahwa untuk tindak lanjut biasanya kita lihat dari permasalahan siswa yang tidak ada perubahan dari satu semester maka akan kami berikan layanan ke arah tindak lanjut.¹¹⁵

Dari beberapa wawancara langsung yang telah penulis lakukan dengan beberapa siswa MAN 2 Palembang, bahwanya mereka merasa bahwa layanan konseling individu ini sangat membantu mereka karena guru BK yang sangat terbuka dan selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi serta memberikan motivasi yang dianggap siswa dapat membantu menyelesaikan/mengentaskan permasalahannya.

Dalam hal ini seorang guru pembimbing atau konselor dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik agar bisa membantu siswanya dalam menyelesaikan permasalahannya. Guru pembimbing atau konselor dituntut untuk lebih mau menambah wawasannya untuk mengenai bagaimana cara membimbing siswa dengan cara yang tepat, selain itu juga guru pembimbing harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik terhadap siswanya atau kepada pihak lainnya baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru pembimbing juga harus mempunyai keterampilan dalam

¹¹⁴Wawancara dengan X, (Siswa MAN 2 Palembang), tanggal, 21 Juli 2018.

¹¹⁵Wawancara dengan Rahmi Mustikasari, (Guru Bimbinga Konseling MAN 2 Palembang), tanggal, 21 Juli 2018.

menganalisis dan pandai membaca situasi dan kondisi yang terjadi pada siswa terhadap permasalahan siswa tersebut.

Di sinilah peran guru pembimbing atau konselor dituntut lebih peka dan respek terhadap siswa dan dianjurkan agar guru pembimbing memiliki pribadi yang baik, ramah, mudah bergaul, berkharisma, mempunyai intelektual yang tinggi dan lainnya. Jika guru pembimbing atau konselor memiliki sifat-sifat di atas, maka siswa akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam bercerita kepada guru pembimbing, sehingga kedepannya diharapkan ada perubahan dari siswa tersebut terhadap permasalahannya tersebut.

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 0433/D/1993 dan No. 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas khusus yang melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap siswa yaitu guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang pembimbing memegang 150 siswa.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan koordinator guru BK bapak Aslam, beliau mengatakan bahwa :” Setiap satu orang guru bimbingan konseling idealnya memegang 150 orang siswa asuh, tetapi di sini guru bimbingan konselingnya memegang 200/350 siswa.¹¹⁷

Hal ini juga diungkap oleh kepala sekolah MAN 2 Palembang bapak beliau mengatakan bahwa idealnya satu guru bimbingan konseling

¹¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar...* Op. Cit. hlm. 96.

¹¹⁷Wawancara dengan Aslam, Koordinaor Guru BK.... *OP, Cit.*

memegang 150 siswa untuk diasuhnya namun dikarenakan kurangnya tenaga BK di MAN 2 Palembang ini jadi satu guru bimbingan konseling memegang lebih dari 200 siswa dikarenakan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Palembang baru berjumlah 3 orang guru BK. Namun kepala sekolah dan guru BK beserta Staff MAN 2 Palembang selalu berusaha dengan maksimal agar pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik dengan semestinya dan tidak ada suatu halangan suatu apapun.¹¹⁸

Jika di cermati dengan baik hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun kepala sekolah dan guru BK MAN 2 Palembang berusaha agar pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan penanganan yang lebih cepat seperti contohnya bila ada siswa yang bermasalah pada hari itu, maka guru BK akan menyelesaikan masalahnya hari itu juga agar permasalahan siswa tidak menumpuk dan berlarut-larut itulah solusi yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru BK MAN 2 Palembang.

¹¹⁸Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang

1. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai salah satu tempat bagi siswa untuk mencurahkan segala permasalahannya merupakan suatu bentuk layanan yang sangat penting dan berguna bagi siswa yang bermasalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan konseling individu, tentunya diperlukan dukungan-dukungan dari berbagai pihak agar proses pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien. Hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini misalnya, kepala sekolah, wali kelas, dan fasilitas yang digunakan untuk mencari data dan mencatat data siswa yang mengalami masalah baik itu melanggar peraturan sekolah maupun prestasi yang menurun pada siswa MAN 2 Palembang adalah sebagai berikut :

a. Dari segi Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu perlengkapan yang mendukung kegiatan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka diharapkan pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh semua pihak. Dalam hal ini fasilitas yang diperlukan menyangkut tentang

sarana dan prasana yang harus ada di suatu sekolah guru mempelancar kegiatan bimbingan konseling.

Seperti yang dikatakan oleh Slamento bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat teknik bimbingan, ruang-ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya.

Hal senada juga dikatakan oleh kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bapak Hazdi beliau mengatakan bahwa :

Sebagai kepala sekolah saya juga harus memberikan dukungan yang penuh dalam pelaksanaan layanan konseling individu, selain dukungan yang saya berikan segala kebutuhan yang di pakai untuk pelaksanaan program bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin saya penuhi seperti, komputer, printer, Ruangan ya walaupun ruangan yang sudah ada belum sesuai dengan standar yang ada. Namun saya sebagai kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanan layanan bimbingan konseling di MAN 2 ini dapat berjalan dengan baik.¹¹⁹

Hal ini juga di ungkap oleh koordinator guru BK MAN 2 Palembang yaitu bapak Aslam mengatakan “ Alhamdulillah kepala sekolah kita sangat memberikan dukungan kepada pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN 2 Palembang ini, beliau juga selalu memenuhi barang yang di butuhkan untuk melakukan proses bimbingan konseling seperti, komputer, printer, dana.¹²⁰

¹¹⁹Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

¹²⁰Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru Bimbingan Konseling), tanggal, 18 Juli, 2018.

Hal itu juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa memang benar sarana yang di butuhkan seperti komputer, printer sudah ada di ruang BK MAN 2 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa fasilitas yang digunakan di MAN 2 Palembang dalam menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu sudah dipenuhi oleh kepala sekolah MAN 2 Palembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan. Maka dengan adanya fasilitas yang sudah cukup lengkap dapat memperlancara pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dan dapat berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan koordinator guru BK yaitu bapak Aslam beliau mengatakan : “ bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan layanna konseling individu di MAN 2 Palembang ini adalah pertama dukungan dari kepala sekolah, kedua dari fasilitas yang sudah cukup lengkap, dan ketersediaan siswanya untuk menerima layanan koseling individu.¹²¹

¹²¹*Ibid*, tanggal, 18 Juli 2018.

Gambar 4.8
Arsip Data Siswa, printer dan komputer di Ruang BK MAN 2 Palembang



Dalam kegiatan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan, apabila didukung oleh fasilitas berupa sarana dan prasaran yang baik. Maka dari itu diperlukan adanya ruangan khusus bimbingan konseling yang memadai meskipun wujudnya hanya sederhana yang penting nyaman digunakan dalam proses pemberian layanan konseling individu.

untuk mengetahui keadaan fasilitas bimbingan konseling di MAN 2 Palembang, berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai fasilitas ruangan bimbingan konseling di MAN 2 Palembang.

Tabel 4.3
Hasil Observasi di MAN 2 Palembang

NO	Hal Yang Diobservasi	Keberadaan		Kriteria		
		Ada	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1	Keadaan Ruang Bimbingan dan Konseling ➤ Nyaman ➤ Menyenangkan ➤ Bersih Rapi ➤ Penerangan ➤ Hiasan dinding ➤ Sederhana ➤ Artistik				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2	Fasilitas pendukung kegiatan layanan bimbingan konseling ➤ Kipas Angin ➤ Komputer ➤ Printer ➤ Buku Agenda Siswa ➤ Lemari penyimpanan data siswa ➤ Alat penyukur Rambut ➤ Kotak Saran ➤ Papan bimbingan ➤ Kode Etik Konselor ➤ Buku Tamu ➤	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3	Pelayanan Bimbingan dan Konselings pada layanan Konseling Individu ➤ Bimbingan					

	Pribadi			✓		
	➤ Bimbingan Sosial			✓		
	➤ Bimbingan Belajar			✓		
	➤ Bimbingan Karier			✓		

Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 21 Juli 2018

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas ruangan pelaksanaan layanan konseling khususnya pada layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dapat dikatakan sudah cukup baik/ memadai. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari hasil observasi tersebut menggambarkan bahwa ruangan bimbingan konseling di MAN 2 Palembang sudah cukup nyaman, bersih dan menarik karena terdapat hiasan dinding yang berwarna-warni seperti tulisan-tulisan motivasi dan lainnya. Begitu juga dengan penerangannya pun sudah baik. Alat penunjang lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu juga sudah tersedia sehingga dapat memperlancar jalannya proses pemberian layanan konseling individu bagi siswa MAN 2 Palembang.¹²² Dengan keadaan ruangan bimbingan konseling yang terasa nyaman bisa membuat siswa merasa betah untuk datang ke ruang bimbingan konseling untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing baik itu masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar, sosial, karier dan pribadi.

¹²²Observasi, (Ruang Bimbingan Konseling MAN 2 Palembang), tanggal, 20 Juli 2018.

Dengan adanya ruangan khusus bimbingan konseling maka memudahkan proses pelaksanaan layanan konseling individu tersebut, sehingga guru pembimbingan dapat lebih muda dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah. Hal ini juga dapat memudahkan siswa untuk bisa secara leluasa menceritakan permasalahannya tanpa takut akan tersebar kemana-mana dan diketahui oleh orang lain, sehingga asas kerahasiaan dalam layanan konseling individu bisa terjaga dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di MAN 2 Palembang pelaksanaan layanan konseling individunya sudah berjalan dengan baik, karena hal ini didukung dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana serta ruangan khusus bimbingan dan konseling yang sudah cukup memadai dan dapat mempermudah pekerjaan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin perlu mempunyai kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. Sebagai contoh, berbagai upaya bantuan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dapat menggerakkan mutu pendidikan. Keterampilan-keterampilan teknis manajerial untuk memajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman

terhadap tugas misalnya, memajemen kurikulum, memajemen personil, fasilitas, keuangan, dan tata usaha sekolah, memelihara tata tertib, dan penghubungan sekolah dan masyarakat. Aspek lainnya merujuk kepada proses-proses administratif yang meminta keterampilan-keterampilan dalam menyusun rencana, mengambil keputusan tentang prosedur yang harus diikuti, memeriksa dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan instruksi-instruksi, memecakan konflik yang muncul, dan memupuk semangat kerja dan belajar.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak kepala sekolah MAN 2 Palembang bapak Beliau menyatakan :

Dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Palembang ini, saya melakukan pemberdayaan terhadap guru BK dan setiap ada masalah harus segera di evaluasi dan jangan membuat suatu kebijakan, dan saya memberikan pelatihan kepada guru BK, serta melakukan rapat bersama staf sekolah seperti waka kesiswaan dan guru BK saya panggil keruangan saya dan saya tanya ada masalah apa saja hari ini ? setelah itu kami rundingkan apabila ada masalah yang belum terselesaikan maka akan kami cari solusinya bersama-sama karena saya bukan pemimpin yang otoriter saya selalu demokratis dengan setiap staf dan bawahannya saya.¹²⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konsling individu di MAN 2 Palembang ini kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam tercapainya kesuksesan dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan pelaksanaan layanan konseling individu. Karena kepala sekolah yang mempunyai sikap terbuka

¹²³ *Opcit*, hal. 35.

¹²⁴ Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 Juli 2018.

terhadap stafnya dan memberikan dukungan kepala kepala sekolah dukungannya berupa memberikan pelatihan dan melakukan evaluasi jangka pendek yang dilakukan setiap hari setiap 20 menit sebelum jam kerja berakhir.

Hal serupa juga diungkap oleh koordinator guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang yakni bapak Aslam beliau mengatakan bahwa: “ Ya alhamdulillahnya kepala sekolah di MAN 2 Palembang ini sangat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling.¹²⁵

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan layanna bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap program layanan bimbingan konseling. Karena dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu.

2. Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Palembang

Menurut koordinator guru bimbingan konseling di MAN 2 Palembang yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini ialah yang pertama, gedung yang belum memenuhi standar dan yang kedua, tenaga pembimbing yang terbatas, karena di MAN 2 Palembang ini

¹²⁵Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Palembang), tanggal, 18 juli 2018

hanya ada 3 guru BK sedangkan standarnya satu guru BK memengang 150 siswa. Hal tersebut akan dijelaskan selanjutnya sebagai berikut :

a. Kurangnya Koordinasi yang baik antara guru piket dengan guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada ibu Tri Musiningrum beliau mengatakan : bahwa kurangnya koordinasi yang baik antara guru piket dengan guru BK di karena guru piket selalu mengandalkan guru BK dalam menangani permasalahan siswa.

b. Sarana dan prasarana / Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada bapak Hazdi selaku kepala sekolah MAN 2 Palembang, beliau mengatakan bahwa :”faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah ruangan yang belum sesuai dengan standar yang ditentukan”.¹²⁶

Hal di atas juga di ungkap oleh Bapak Aslam selaku koordinator guru BK MAN 2 Palembang, beliau mengatakan bahwa : salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan konseling individu adalah ruangan/gedung yang belum sesuai standar, karena gedung/ruang BK yang seharusnya harus jauh dari keramaian dan memiliki ukuran yang cukup luas.¹²⁷

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ruang BK di MAN 2 Palembang belum memenuhi standar yang telah di tentukan

¹²⁶Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 juli 2018.

¹²⁷Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru BK MaN 2 Palembang), tanggal 18 juli 2018.

sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling individu individu di MAN 2 Palembang. Namun hal ini bukan menjadi faktor utama hambatan dalam pelaksanaan konseling individu di MAN 2 Palembang. Karena dalam hal ini guru bimbingan dan konseling diuntut memiliki kreativitas dalam pengembangan model layanan-layanan yang berorientasi manfaat bagi siswa. Misalnya, pada sesi konseling dapat disiasati di pinggir halaman kelas/sekolah dengan syarat memenuhi etika profesi konselor.

c. Tenaga pendidik/ Guru BK

Menurut koordinator guru BK bapak Aslam mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini adalah jumlah gurunya yang kurang. Karena seharusnya satu guru BK membimbing 150 siswa.¹²⁸

Hal serupa juga diungkap oleh kepala sekolah MAN 2 Palembang bapak beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah jumlah guru yang kurang memadai karena di MAN 2 Palembang ini baru memiliki 3 guru BK sedangkan harusnya satu guru BK bertanggung jawab atas 150 siswa saja.¹²⁹

Menurut bapak Hazdi beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu sudah terlaksana dengan baik karena dalam

¹²⁸Wawancara dengan Aslam, (Koordinator Guru BK MAN 2 Palembang), Tanggal, 18 juli 2018.

¹²⁹Wawancara dengan Hazdi, (Kepala Sekolah MAN 2 Palembang), tanggal, 19 juli 2018.

rekrutmen guru BK nya sudah sesuai dengan jurusannya dan juga sebagai guru sudah bersertifikasi.¹³⁰

Dari pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari rekrutmen guru BK yang sudah sesuai dengan jurusannya dan permasalahan siswa yang terbantu dengan adanya layanan konseling individu, namun terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini yaitu ruang BK yang belum sesuai dengan standar yang di tentukan dan jumlah guru BK yang kurang memadai. Namun hal ini bukan menjadi faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu karena guru BK/konselor di harapkan untuk kreatif dan berinovatif dalam menyelesaikan permasalahan siswa, sehingga pelaksanaan pelayanan konseling individu tetap bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik tetapi belum secara maksimal karena adanya faktor penghambat dari segi ruang BK yang belum memenuhi standar dan Jumlah guru BK yang kurang memadai.

¹³⁰*Ibid*, Hazdi, (Kepala Sekolah.....), tanggal, 19 juli 2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa :

1. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, Mendapatkan suatu penemuan baru yaitu terkait pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum efisien hal ini dikarenakan jumlah guru BK yang kurang memadai karena idealisnya 1 guru BK memegang siswa asuh sebanyak 150 orang sedangkan di MAN 2 Palembang memiliki 5 guru Bk dengan siswa sebanyak 980 orang jadi perbandingnya satu guru BK memegang siswa asuh sebanyak 196 siswa. Namun dalam sisi lain terdapat kegiatan pendukung lainnya sehingga pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik karena indikator pelaksanaan BK sudah baik tidakhanya di lihat dari segi banyaknya guru BK melainkan dapat dilihat dari segi guru BK di MAN 2 Palembang sudah memiliki sertifikasi yang sesuai dengan jurusan BK hal tersebut yang telah diungkap oleh koordinator guru BK dan kepala sekolah MAN 2 Palembang. Guru Bk yang sudah membuat program kerja yang terdiri dari membuat poin bagi siswa yang bermasalah, membuat mekanisme kerja guru BK sehingga pekerjaan BK fokus pada kebutuhan siswa, membuat daftar nama siswa asuh, dan membuat mekanisme penanganan siswa yang bermasalah, mengingat semua siswa mempunyai siswa yang berbeda-beda dan menggunakan penanganan yang berbeda pula. Fasilitas yang cukup lengkap seperti tersedianya

komputer, printer, lemari penyimpanan data, penerangannya yang baik, terdapatnya tulisan-tulisan motivasi, kotak saran, papan jadwal, serta ketersediaan siswa yang menerima layanan konseling individu tanpa harus di panggil namun siswa tersebut dengan sukarela datang dengan sendirinya, di karenakan mereka nyaman dengan pelayan dan sikap guru BK dan guru BK MAN 2 Palembang juga selalu menggunakan prinsip kerahasiaan terhadap permasalahan siswanya.

2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang yaitu, factor pendukung dan factor penghambat. Di mana factor pendukung dalam pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang ini antara lain adalah :dari segi fasilitas yang cukup baik seperti printer, komputer, penerangan, kebersihan, dll. Dari segi kepala sekolah, kepala sekolah MAN 2 Palembang selalu memberikan dukungan yang penuh dari segi moril dan materil hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator BK, yang menyatakan bahwa kepala sekolah MAN 2 Palembang sangat mendukung dalam pelaksanaan program BK di MAN 2 Palembang ini. Dan staf MAN 2 Palembang juga selalu melakukan koordinasi/kerjasama dengan baik.

Selanjutnya factor penghambat pelaksanaan program layanan konseling individu di MAN 2 Palembang yaitu, dari segi kurangnya koordinasi yang baik antara guru pike tdengan guru BK, darisegifasilitas (ruangan) yang belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan koordinator guru BK

dan kepala MAN 2 Palembang beliau menyatakan, bahwa yang menjadi salah satu factor penghambat dalam pelaksanaan program BK yaitu gedung yang belum sesuai dengan standar. Dan factor penghambat yang lain yaitu jumlah guru BK/tenaga pendidiknya yang belum mencukupi karena di MAN 2 Palembang baruada 3 guru BK sedangkan kalau sesuai standar yang ada 1 guru BK memegang atau bertanggung jawab atas 150 siswa. Nanum hal ini bukanlah menjadi factor penghambat yang utama karena guru BK di harus dapat berinovasi dalam memberikan pelayanan BK khususnya pada layanan konseling individu.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kepada kepala MAN 2 Palembang agar lebih lagi memaksimal dalam memberikan fasilitas khususnya untuk ruangan yang sesuai dengan standard dalam hal bimbingan maupun konseling.
2. Kepada guru-guru BK harus bias membuat kreativitas yang baru dalam menangani permasalahan siswa dan ruang BK yang belum memenuhi standar, karna hal tersebut bukanlah menjadi factor penghambat yang utama. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan kreativitas dan inovasi yang baru yang di berikan oleh guru BK dalam memberikan layanan BK khususnya pada layanan konseling individu.

3. Kepada segenap guru beserta Staff MAN 2 Palembang harus menjaga solidaritas dan kerjasama yang baik agar tercapainya pelaksanaan layanna konseling individu dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan bersama.
4. Kepada siswa agar selalu serius dalam mengikuti dan tetap sedia menerima layanan konseling individu, agar nantinya dapa tmenentukan dan mengambil jalan yang tepat dalam menyelesaikan dan menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2015). *Bimbingan Dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Abidin, Z. (2009). Optimalisasi Kondeling Individu dan Kelompok Untuk Keberhasilan Sisa. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, / vol.14/No. 1, 1.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amti, P. d. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
- Annur, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayatullah, M. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselordan Layanan Bimbingan dan KOnseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid, F. (2011). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Hellen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hidayah, E. M. (2009). *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hubberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kartikawatty, H. A. (1996). *Modul Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depag.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malayu, S. H. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mampiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Masruroh, S. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMPN 2 Surakarta. *Artikel Jurnal*, 5-6.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- NUrkaca, W. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendikbud. (2014). *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan menengah*.
- RI, U.-u. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur .
- Rohani, A. A. (1991). *Bimbingan dan KOnseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sartono, A. M. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setiawati, D. S. (2013). Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA, Volume 01 No 1 Tahun 2013*, 245-252, 247.
- Slamento. (1998). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, D. d. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*. Bandung: CV Ilmu.
- Surya, I. D. (1997). *Bimbingan dan Penyuluhan Di SEKOLAH*. Bandung: CV Ilmu Pendidikan.

Suryana, E. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.